

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI
PONDOK PESANTREN AL-HUSNA RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HABIB HARIANSYAH ASSILMI

NPM. 1901020259



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DI PERSEMBAHKAN
KEPADA ORANG TUA SAYA

AYAHANDA SUWARDI, S.Pd.I

&

IBUNDA LISNA MURNI HASIBUAN, S.Pd.I

KEPADA SAUDARA-SAUDARA

KANDUNG SAYA

Fauzan Akbar Assilmi

Yang selalu memberikan dukungan, do'a kesuksesan dan keberhasilan kepada saya.

Motto:

**BERJUANG DAN BERPRESTASI
ATAS RIDHO ALLAH**

**Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren
Al Husna Riau**

SKRIPSI

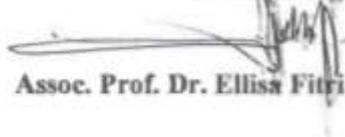
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Habib Hariansyah Assilmi
NPM : 1901020259

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 19 Maret 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Habib Hariansyah Assilmi** yang berjudul "**Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna Riau**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA



UMSU
Kampus | Center | Muhammadiyah

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 9996/0AN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fo@umsu.ac.id> | fo@umsu.ac.id | [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) | [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) | [umsunedan](https://www.tiktok.com/@umsunedan) | [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Habib Hariansyah Assilmi
 Npm : 1901020259
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna Riau

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1. 24/2 - 2024	- menambahkan kutipan - memperbaiki penulisan - menambahkan saran		
2. 4/3 - 2024 6/3 - 2024	- memperbaiki penulisan kutipan - memperbaiki penulisan artikel		
3. 19/3 2024.	Kee-		Agak ure di Edag.

Medan, 19 Maret 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof Dr.
Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri
Tanjung, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Habib Hariansyah Assilmi
NPM : 1901020259
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna Riau

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 19 Maret 2024

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Assoc. Prof. Er. M. Ariyan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Hariansyah Assilmi

NPM : 1901020259

Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna Riau" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



Medan 19 Maret 2024

Habib Hariansyah Assilmi

NPM:1901020259

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sisi ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (denga titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و-و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

- Qala : قال
- Mara : مار
- Qila : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ta marbutah merupakan kata terakhir, lalu diikuti dengan kata yang terindikasi dengan kata sandang *al* serta kedua kata dibaca terpisah, maka transliterasi ta marbutah adalah dengan ha (h)

Contoh:

- raudah al-*atfal* – raudatul *atfal* : روضة الأطفال
- Al-madinah Al-munawarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid literasi Arab ditandai oleh huruf tanda syahadat atau tanda Tasydid. Transliterasi berikut ini, tanda Tasydid diwakili oleh huruf yang sama yang diberikan pada tanda *Syayaddah*..

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al-birr : البر
- Al-hajj : الحج

f. Kata sandang

Kata sandang bahasa Arab ditandai dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasi ini, terdapat dua potongan dalam artikel ini. Artinya, huruf syamsiah mengikuti pasal dengan, dan huruf *qamariah* mengikuti pasal.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Huruf *syamsiah* yang mengikuti kata sandang ditransliterasikan menurut bunyinya. Artinya, huruf yang sama mengganti huruf (I) yang langsung mengikuti kata sandang.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Jika kata sandan diikuti dengan huruf *qamariah*, maka akan ditransliterasikan sesuai aturan di atas dan pengucapannya. Penulisan kata sandang terpisah dari kata berikutnya dan tanda penghubung diberikan, meskipun diikuti dengan huruf *syamsiah* atau *qamariah*.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Asy-syamsu : الشمس
- Al-qalamu : القلم
- Al-jalal : الجلال

g. Hamzah

Sebelumnya disebutkan bahwa Hamzah ditulis dengan tanda kutip. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, itu adalah alif dalam bahasa Arab, jadi tidak dikodekan.

Contoh :

- Ta'khuzuna : تأخذون
- An-nau' : النوع
- Syai'un : شيء
- Inna : إن

- Amirtu : امرت
- Akala : اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi`il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf-huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata ini juga digabungkan dengan kata-kata lainnya yang muncul sebelumnya.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital huruf pertama nama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh:

- Nasruminallahi wafathun qarib
- Lillahi al-amrujami`an
- Lillahil-amrujami`an
- Wallahubikullisyai`in „alim

j. Tajwid

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan transkripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemahan ini.

ABSTRAK

Habib Hariansyah Assilmi, 1901020259, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Husna Riau

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berkembang sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP). Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam akan sangat bergantung kepada komponen dari manajemen kurikulum pendidikan Islam seperti manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sekolah, manajemen mata pelajaran, manajemen jadwal mata pelajaran, manajemen pembiayaan, dan manajemen sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam yang berbasis Pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan kategorisasi dan penafsiran data dalam bentuk naratif. Manajemen kurikulum dalam sistem pendidikan nasional merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dalam rangka mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Prosedur manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Habib Hariansyah Assilmi, 1901020259, Islamic Education Curriculum Management at the Al-Husna Riau Islamic Boarding School.

Curriculum management is a cooperative, comprehensive, systemic and systematic curriculum management system in order to realize the achievement of curriculum objectives. The implementation of curriculum management must develop in accordance with the context of school-based management (MBS) and the education unit level curriculum (KTSP). Success in the implementation of Islamic education institutions will depend heavily on the components of Islamic education curriculum management such as teaching and education staff management, school management, subject management, subject schedule management, financing management, and infrastructure management. These components are an integral part of efforts to achieve the goals of educational institutions, especially Islamic education based on Islamic boarding schools. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The techniques used in collecting data were observation, in-depth interviews and document study. Data analysis was carried out by categorizing and interpreting data in narrative form. Curriculum management in the national education system is a very complex process and involves various interrelated components in order to direct all forms of educational activities to achieve national education goals. Curriculum management procedures consist of curriculum planning, curriculum implementation, and curriculum evaluation.

Keywords: Curriculum Management, Islamic Education, Islamic Boarding Schools

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur Penulis ucapkan dan persembahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Husna Riau”. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 (S1) program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan dan tauladan kita yakni kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin sejati generasi pertama di akhir zaman, yang syafa'atnya kelak dinantikan oleh seluruh Ummatnya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Suwardi, S.Pd.I) dan ibunda (Lisna Murni Hasibuan, S.Pd.I) serta saudara kandung saya (Fauzan Akbar Assilmi) yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa yang tulus bagi keberhasilan penulis dalam meraih kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang, nasihat serta bimbingan ayah dan ibu yang membuat tekad penulis untuk terus maju menggapai cita-cita dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi umat.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaraa.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A. dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A.selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A. Selaku pembimbing dalam

penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.

8. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi wasilah bagi penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, M.A. Selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
10. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.
11. Teman-teman penulis, Ibnu Sina Albar dan Muhammad Himan Rois. Yang telah mendoakan dan memberi dukungan serta semangat kepada penulis
12. Keluarga besar kelas G1 Pagi Jalur Mahad Abu Ubaidah Angkatan 3 atas segala yang telah kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas waktu-waktu berharga di mana kita saling menguatkan dan percaya akan masa depan yang gemilang menanti di depan mata. Semoga kiranya kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.

Medan , 2024
Penulis

Habib Hariansyah Assilmi
NPM: 1901020259

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Manajemen	11
2. Kurikulum	13
3. Manajemen Kurikulum	16
4. Pondok Pesantren	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44

A. Deskriptif Penelitian.....	44
1. Lokasi Penelitian	44
2. Sejarah Singkat.....	45
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Husna	45
4. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna.....	46
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Husna.....	46
6. Keadaan Guru dan Siswa (Santri)	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
8. Profil Kurikulum.....	48
B. Temuan Penelitian.....	49
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau.....	49
a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau	49
b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al- Husna Bagan Batu Riau	53
c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna.....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau.....	61
C. Pembahasan.....	62
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna	62
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna	64
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna.....	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Peneliti Terdahulu	33
Tabel 3.1 Daftar Sumber Informasi Data	39
Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Al-Husna	44
Tabel 4.2 Jumlah Guru Pondok Pesantren Al-Husna.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Husna	47
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Husna	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi, umat Islam hidup pada era modern yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Umat Islam dihadapkan sebuah tantangan yang mengharuskan untuk mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang unggul agar dapat bersaing merebut peluang yang ada. Umat Islam ditantang untuk mempunyai sikap kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, demokratis, etos kerja yang tinggi serta spiritual yang kokoh.

Menghadapi segala tantangan hidup yang kompleks, dunia pendidikan juga dihadapkan dengan tantangan yang semakin berat. Pendidikanlah yang mempunyai peranan penting dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Begitu pula pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta (Daulay, H.P, 2009). Untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam diperlukan perencanaan pendidikan yang meliputi ; (1) kelembagaan, (2) Kurikulum, (3) Manajemen, (4) Pendidik, (5) Peserta didik, (6) sarana dan fasilitas, (7) dan kebijakan pemerintah. (Rohman, 2015).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter tersendiri yang teruji eksistensi dan peranannya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Keberadaan pesantren pun telah lebih dahulu ada sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) karena pesantren didirikan oleh masyarakat (Ulama/Kiai) dengan asas kemandirian dan keikhlasan. Pada awalnya pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam yang berbasis masyarakat, namun sejalan dengan perubahan dan dinamika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren dituntut harus mampu menjadi jembatan

transformasi sosial budaya bagi masyarakat dimana pesantren berada dalam segala bidang pendidikan dan kehidupan.

Transformasi sosial budaya tersebut akan menyebabkan perubahan sosial seperti perubahan pola pikir, kebutuhan dan tuntutan hidup umat manusia secara otomatis sehingga menuntut perubahan dan perkembangan sistem dan kegiatan pendidikan. Perubahan sosial akibat munculnya globalisasi dengan karakteristik yang lebih modern membuat masyarakat yang sebelumnya eksklusif menjadi lebih terbuka, artinya siap menerima perubahan dan masyarakat yang lebih terbuka. Karena itu, perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat yang saling berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu untuk mempengaruhi nilai sosial budaya dalam masyarakat. Termasuk dalam manajemen kurikulum pendidikan di Pesantren di Indonesia terkadang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menghadapi globalisasi ini, pesantren harus mampu mempertahankan kekhasannya, keunikan serta keunggulan dari pesantren tersebut. Selain itu, pesantren juga harus memahami perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya di segala zaman. Jadi tidak seharusnya Pesantren hanya sebatas pada tradisi yang diteruskan sampai sekarang. Dalam hal ini berarti pesantren harus mampu merespon realitas perubahan sosial yang sangat cepat. Jadi selain belajar ilmu agama, ada juga santri juga perlu menguasai teknologi.

Pesantren dengan berbagai macam karakter sebagai miniatur Islam diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Islam secara menyeluruh. Baik melalui peran pendidikan, dakwah, sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Meskipun Sebagian orang beranggapan bahwa pesantren merupakan benteng tradisionalisme yang sangat tidak kreatif dan inovatif, namun lembaga pendidikan pesantren memiliki peran yang ideal dalam melakukan transformasi kultural meskipun berjalan dalam jangka waktu sangat panjang (Rohinah, 2012).

Pondok pesantren sebagai cikal bakal dari sistem pendidikan di Indonesia yang corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi ikon masyarakat pribumi dalam mencanangkan ideologi pendidikan di Indonesia. Ciri khas (*indegenuis*) tersebut selalu melekat dan semakin mengukuhkan tradisi pendidikan

pribumi yang mempunyai kualitas yang baik dan sudah tidak diragukan lagi. Dengan segala macam kekhasan tersebut, pondok pesantren dari waktu ke waktu selalu menarik perhatian peneliti baik dari dalam maupun luar negeri untuk menggali lebih dalam dan menjadikannya sebagai objek penelitian. Tidak sedikit dari sekian sarjana Barat memberikan perhatian yang serius dalam disertasinya untuk mengungkap rahasia yang terkandung dalam sistem pendidikan pesantren (Dawam & Ta'arifudin, 2008).

Mencermati hal di atas, sistem pendidikan pesantren mestinya harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah manajemen kurikulum, karena manajemen kurikulum merupakan komponen utama yang dijadikan acuan pada satuan pendidikan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berkembang sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh undang-undang (Hidayati, dkk, 2021).

Selain sejalan dengan undang-undang, manajemen kurikulum juga telah diajarkan oleh Allah SWT secara tidak langsung, sesuai dengan firmanNya:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang diketahuinya (QS. Al-Alaq : 1-5)

Kalimat-kalimat dalam ayat diatas pada dasarnya telah mencakup kerangka kurikulum pendidikan islam, yang jika dijabarkan sebagai berikut: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Tekanan yang

mengandung dalam ayat ini adalah kemampuan membaca yang dihubungkan dengan nama Tuhan sebagai pencipta. Hal ini erat dengan ilmu *naqli (perennial knowledge)*, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Ayat tersebut mendorong manusia untuk mengintrospeksi, menyelidiki tentang dirinya dimulai dari proses kejadian dirinya. Manusia ditantang dan dimotivasi untuk mengungkapkan hal itu, melalui imajinasi maupun pengalaman (*acquired knowledge*).

Dari ayat pertama tersebut, kemudian dikembangkan kepada beberapa obyek ayat Allah. *Pertama*, dalam bentuk ilmu-ilmu yang berhubungan dengan wahyu Allah yang termuat dalam Al-Qur'an. *Kedua*, dikembangkan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan diri manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. *Ketiga*, berhubungan dengan alam sekitarnya, berkaitan dengan amal. Ketiga ayat tersebut jiwanya adalah "tauhid". Disinilah letak kurikulum pendidikan menurut Al-Qur'an, sebab menurut islam, semua pengetahuan itu datang dari Allah, namun demikian, ada yang melalui pemikiran manusia dan pengalaman indra yang berbeda satu sama lain.

Dalam perkembangan untuk menghadapi tantangan di era modern, lembaga pendidikan Islam kerap dipandang sebagai lembaga yang memiliki peranan besar dalam mengawali tumbuhnya lembaga pendidikan di Indonesia dan bahkan dikenal sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Namun, disisi lain lembaga pendidikan Islam sering kali juga dipandang sebagai lembaga pendidikan yang banyak memiliki problematika khususnya dari segi manajemen yang belum sepenuhnya terselesaikan saat ini. Lembaga pendidikan Islam menemukan berbagai macam problematika yang harus segera diselesaikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara maksimal. Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, dapat dilihat dari visi dan misi, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, serta penilaian pendidikan (Abuddin Nata, 2012).

Muh Hambali (2020) menyatakan bahwa bentuk problematika di lembaga pendidikan Islam yang sering diangkat oleh pengamat pendidikan salah satunya berkaitan dengan aspek pengelolaan lembaga pendidikan Islam, dimana banyak masyarakat berasumsi bahwa implementasi manajemen di lembaga pendidikan

Islam masih belum teratur atau belum terlaksana sepenuhnya baik kepemimpinan, sumber daya manusianya ataupun administrasinya. Dampak pengelolaan yang tidak baik tersebut akan berpengaruh besar terhadap *output* yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Meskipun tidak semua lembaga pendidikan Islam mengalami mengalami problema seperti itu.

Jika permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak disikapi dengan serius. Maka akan berdampak juga kepada ketertinggalan lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum yang dalam prakteknya mampu mengimplementasikan fungsi manajemen dengan maksimal. Sebuah lembaga yang dapat mengimplementasikan manajemennya dengan baik maka akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam akan sangat bergantung kepada komponen dari manajemen kurikulum pendidikan Islam seperti manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sekolah, manajemen mata pelajaran, manajemen jadwal mata pelajaran, manajemen pembiayaan, dan manajemen sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam yang berbasis Pesantren.

Pesantren yang membuka pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), memiliki kendala yang mungkin lebih besar daripada lembaga pendidikan formal lainnya. Hal ini dikarenakan, disisi lain harus mampu mempertahankan tradisi keilmuannya, juga harus mampu menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis Pesantren yang menarik perhatian peneliti yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Husna yang bertempat di Dusun Salak Kelurahan Bagan Sinembah Kec. Bagan Sinembah Raya, Kab. Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Pondok pesantren modern Al-Husna merupakan pesantren salafiyah, yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab-kitab kuning

atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan pesantren secara berjenjang dan terstruktur serta diikuti dengan kurikulum pemerintah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bersama Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husna dan Wakil Bidang Kurikulum, didapatkan beberapa masalah yang dalam proses manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna diantaranya terkait manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kurikulum yang meliputi mata pelajaran dan jadwal mata pelajaran, manajemen sekolah, dan manajemen sarana dan prasarana. Dari sisi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, menurut Ustadz Burhan selaku pimpinan pondok pesantren Al-Husna, banyaknya guru yang mengajar bukan pada bidang keahliannya. Hal ini menyebabkan aspek profesionalitas guru terabaikan sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih cenderung ke pola mengajar daripada ke pola mendidik. Dampak lainnya yaitu kurangnya kesadaran akan tanggung jawab setiap individu guru dalam mengemban amanah yang telah diberikan. Komposisi tenaga pengajar yang berbeda antara tenaga pengajar madrasah diniyyah (dengan latar belakang pendidikan pesantren) dengan tenaga pengajar mata pelajaran umum (latar pendidikan formal) juga mempengaruhi proses penyusunan kurikulum dan proses dalam pembelajarannya. Minimnya profesionalisme guru ini berdampak pada proses pembelajaran yang pasif, yaitu minimnya kreativitas guru terhadap pengembangan metodologi pembelajaran aktif, sehingga membuat daya kritis siswa lemah. Begitu pula tenaga kependidikan, berasal dari kualifikasi pendidikan yang tidak linier, sehingga belum dapat menjalankan fungsinya dengan baik, karena tidak didukung profesionalisme yang tinggi.

Keberadaan manajemen kurikulum di madrasah juga terlihat belum fokus. Menurut Wakil Bidang Kurikulum, hal ini terkait dengan pemberian pelajaran umum yang tidak efektif. Pelajaran umum diajarkan tetapi dilaksanakan setengah-setengah, sekedar memenuhi syarat saja. Bahkan ada beberapa mata pelajaran umum seperti seni budaya, dan pjok tidak dilaksanakan karena tidak adanya guru yang mampu pelajaran tersebut akibat kekurangan tenaga pendidik. Banyaknya mata pelajaran akibat menggabungkan kurikulum pondok dan kurikulum pemerintah sehingga seringkali terjadi *overload*, artinya pembagian

jam pelajaran tidak sesuai sehingga transfer ilmu yang terjadi seringkali tidak maksimal. Kurikulum di madrasah juga lebih menekankan pada ranah kognitif saja, sementara ranah afektif dan psikomotorik menjadi terabaikan.

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Husna menambahkan bahwa masalah dalam kurikulum pembelajaran misalnya masih terkendala dalam pembagian jumlah jam mata Pelajaran umum setiap minggunya sehingga kadangkala ada ketidaksesuaian antara jam di praktiknya dengan jam yang sudah diatur oleh pemerintah. Hal lain yang berkaitan dengan kurikulum yaitu tentang mengorganisasikan siswa terhadap jenjang pendidikannya. Permasalahannya yaitu ketika adanya siswa baru/pindahan yang masuk ke pesantren Al-Husna maka kemampuan dalam pelajaran diniyah berbeda dengan siswa yang sudah jauh hari berada di pesantren.

Permasalahan lainnya yaitu manajemen sekolah yang terjadi di lingkungan pesantren yang mengelola pendidikan formal. Menurut Ustadz Burhan kadangkala kerap terjadi masalah klasik yaitu adanya pluralisme dalam bidang manajemen. Hal ini menyebabkan sering terjadinya tumpang tindih dalam mengambil kebijakan dan keputusan baik antara bagian kesiswaan, kepala sekolah, direktur pondok pesantren dan Yayasan. Masalah lainnya yaitu saling menunjukkan kesalahan dan bahkan menafikan peran masing-masing. Pihak sekolah mengatakan yayasan cenderung tidak mau ikut memikirkan nasib sekolah yang dikelolanya, sedangkan pihak Yayasan cenderung mengatakan bahwa pihak sekolah tidak memiliki keprofesionalisme yang tinggi. Dalam kondisi ini, tentunya kelompok manajemen (Yayasan, direktur, kepala sekolah, dan bagian kesiswaan) pondok pesantren menjadi lemah dan tidak solid.

Selanjutnya terkait manajemen sarana dan prasarana yaitu sangat kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, misalnya ketersediaan alat-alat laboratorium yang kurang, cenderung ada namun kualitas dan kuantitasnya tidak memadai. Madrasah atau ruang kelas yang digunakan tidak memenuhi syarat ketercapaian perbandingan antara siswa dan kelas atau ilmu pendidikan yang semestinya, seperti ukuran yang terlalu sempit namun ada juga yang terlalu luas. Antara dua kelas tidak tahan suara sehingga gaduh. Perabotan yang berupa kursi, papan tulis dan lain-lain juga kurang mencukupi dengan baik dari kualitas

maupun kuantitasnya. Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar juga kurang memadai.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Husna Bagan Batu Riau dengan judul “**Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Riau**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka timbul masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru mengajar bukan pada bidang keahliannya
2. Pembelajaran masih terkesan pasif
3. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih cenderung ke pola mengajar daripada ke pola mendidik
4. Kualifikasi pendidikan tidak linier
5. Pemberian Pelajaran umum yang tidak efektif
6. Pluralisme dalam manajemen sekolah
7. Sarana dan prasarana kurang menunjang kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Pada masalah yang telah diidentifikasi di bagian sebelumnya dan dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengatasi masalah kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau?

D. Tujuan Penilaian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam mengatasi masalah kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan bagi penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan serta pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian dimasa mendatang.
2. Untuk memperbanyak tentang teori dan konsep manajemen kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren, agar dapat dijadikan suatu perbaikan bila dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan
3. Sebagai bahan masukan kepada pengelola Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau, khususnya manajemen kurikulum pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tolak ukur untuk mengetahui dengan jelas berhasil tidaknya dalam melaksanakan manajemen kurikulum pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menunjukkan rantai penulisan dari awal hingga akhir, terdiri dari 5 bagian yang disusun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang: A. Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini akan diuraikan tentang: A. Kajian Pustaka, B. Kajian Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Pemikiran

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan diuraikan tentang: A. Pendekatan Penelitian, B. Lokasi dan Waktu Penelitian, C. Sumber Data Penelitian, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Teknik Analisis Data, F. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan diuraikan tentang: A. Deskripsi Penelitian, B. Temuan Penelitian, C. Pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini akan diuraikan tentang: A. Kesimpulan, B. Saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen

A. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang artinya adalah tangan dan *agree* yang artinya adalah melakukan. Kedua kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang memiliki arti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada (Asmendri, 2012). *Managere* dalam Bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage*, management untuk kata benda, dan manager untuk orang yang melakukan aktifitas manajemen. Dalam bahasa Indonesia management diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut John D. Millet dalam buku *Management in the Public Service* yang dikutip oleh Sukarna (1992) *Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desire and*. Artinya, manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Dalil yang mendukung tentang manajemen yaitu Al-Qur'an Surah As-sajadah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu

Secara luas, manajemen diartikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

B. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen dilaksanakan dalam proses menyeluruh, berkesinambungan, dan dilakukan secara formal. Prinsip-prinsip ini erat kaitannya dengan pelaksanaan fungsi manajemen. Ada banyak pendapat

mengenai fungsi manajemen, namun fungsi yang sering dipakai dalam proses manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditentukan, serta tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik antara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dan pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi “berjalan”. George R. Terry dalam Sarwoto (1991), mengemukakan penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.

5) Penilaian (*evaluating*)

Menurut Sastrohadiwiryono (2005), bahwa berhasil tidaknya program pendidikan dan pelatihan akan banyak bergantung pada kegiatan evaluasi yang dilakukan.

C. Tujuan Manajemen

Pada umumnya, tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program. Semua tujuan, pada intinya mengarah pada satu titik, yaitu efektif dan efisien. Adapun tujuan dari manajemen adalah :

1) Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi.

- 2) Untuk meminimalisir cost atau biaya yang harus dikeluarkan.
- 3) Untuk memotivasi karyawan atau anggota organisasi secara positif.
- 4) Untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
- 5) Untuk memastikan kualitas yang dihasilkan selalu bagus dan sesuai harapan.
- 6) Untuk mengembangkan kemampuan karyawan atau anggota organisasi sesuai bidangnya.
- 7) Untuk memudahkan proses adaptasi terhadap terjadinya perubahan dalam berbagai bidang.

2. Kurikulum

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan disamping aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode dan lingkungan pendidikan (Dalam dunia pendidikan biasanya kurikulum dikenal sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai jenjang tertentu dan mendapatkan sertifikat hasil belajar atau ijazah. Artinya, kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disusun dan diterapkan dalam proses belajar siswa di sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga terus mengalami perkembangan dan atas kontribusi pemikiran tokoh-tokoh pendidikan mengenai kurikulum, sehingga kurikulum kini tidak hanya memiliki arti sempit di dalamnya yang hanya memuat jumlah mata pelajaran melainkan memiliki arti luas seperti kurikulum yang diartikan oleh J. Lloddy Trump dan Delmas F. Miller yang dikutip oleh Nasution (2008) bahwa kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi, dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih mata pelajaran.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Butir 19 UUSPN menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rumusan tentang kurikulum ini mengandung makna bahwa kurikulum meliputi rencana, isi, dan bahan pelajaran dan cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu Lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya. Oleh karena itu, agar mencapai keberhasilan kurikulum, perlu adanya komponen penunjang, yang antara lain adalah tenaga yang berkompeten, fasilitas yang memadai, adanya fasilitas pendukung, adanya tenaga administrasi, pustakawan dan pembimbing sebagai tenaga kependidikan, dana yang memadai, manajemen yang baik, terpeliharanya budaya religious, moral dan kebangsaan serta kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel (Hasbullah,2007).

B. Fungsi Kurikulum

Ada empat fungsi kurikulum menurut McNeil (1990), yaitu:

- 1) Fungsi pendidikan umum (*common and general education*), yaitu fungsi kurikulum untuk memberikan pengalaman hidup, seperti mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.
- 2) Suplementasi (*supplementation*), yaitu fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan yang dapat memberikan pelayanan kepada setiap siswa sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan bakat.
- 3) Eksplorasi (*exploration*), bahwa kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat serta bakat masing-masing siswa. Melalui fungsi eksplorasi, siswa diharapkan bisa belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mereka akan belajar tanpa adanya paksaan.
- 4) Keahlian (*specialization*), kurikulum juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahlian yang didasarkan atas minat dan bakat siswa. Oleh sebab itu, kurikulum pun harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industry atau disiplin akademik.

Kurikulum sangatlah penting bagi berlangsungnya pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak terarah dan tujuan pendidikan

nasionalpun tidak akan tercapai. Menurut Rusman (2009) ada beberapa fungsi dari kurikulum antara lain:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesepakatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan
- 4) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktifitas peserta didik
- 5) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar
- 6) Meningkatkan partisipasi Masyarakat untuk membantu mengembangkan (Rusman, 2009).

Terkait dengan sistem pendidikan, kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan karena memiliki fungsi-fungsi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

C. Tujuan Kurikulum

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik, tujuan yang masih bersifat umum harus diuraikan lagi ke dalam subtujuan yang lebih operasional. Tujuan kurikulum Indonesia tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan agar potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut, maka dalam skala makro, tujuan dibuatnya kurikulum adalah agar menjadikan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Namun, dalam skala mikro, tujuan dibuatnya kurikulum lebih berfokus

dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Adapun tujuan kurikulum antara lain:

- 1) Kurikulum disusun untuk mewujudkan sisdiknas
- 2) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan
- 3) Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan
- 4) Kurikulum disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran
- 5) Kurikulum disusun untuk membantu guru dalam membangun suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak terasa membosankan
- 6) Kurikulum disusun agar dapat memberikan kesempatan dan ruang yang luas berekspresi, baik untuk guru maupun siswa
- 7) Kurikulum disusun untuk mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi bidangnya

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009).

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan

serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan, yaitu : filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan penilai serta pengembang kurikulum yang sebenarnya.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum yang efektif lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada

posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

3. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Rusman, 2009).

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat (Rusman, 2009).

A. Landasan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan landasan/ dasar sebagai berikut:

- a. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 36 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa”. Dalam hal ini, berarti setiap lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum harus berdasarkan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi dari siswa.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 17 ayat 1 disebutkan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa”. Selanjutnya pada ayat 2 disebutkan bahwa “sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka kurikulum dan SKL, dibawah Supervisi Dinas Pendidikan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bawah pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. Dalam mengembangkan kurikulum, selain mempertimbangkan potensi siswa dan daerah, lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum juga harus berdasarkan kerangka kurikulum dan SKL dibawah naungan Supervis Dinas Pendidikan kabupaten atau kota.
- d. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Triwiyanto, 2015).
- e. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyatakan bahwa Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamini yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren

dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin, Pendidikan Muadalah adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur, Pendidikan Diniyah Formal adalah Pendidikan Pesantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis Kitab Kuning secara berjenjang dan terstruktur.

B. Fungsi Operasional Kurikulum

Fungsi operasional manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode (Oktapiani, 2019).

Kurikulum merupakan komponen dari pendidikan yang pastinya akan terus berkembang secara dinamis dan terus menerus. Pada prakteknya, perkembangan kurikulum akan menghasilkan suatu produk yang baru, maka dari itu, untuk bisa mengembangkan kurikulum butuh yang namanya perencanaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan proses penyusunan organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, pengelompokkan dan pembagian materi pelajaran pada tiap, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Triwiyanto, 2015).

Pengorganisasian manajemen kurikulum dilakukan bertujuan agar tujuan pendidikan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Dasar dari pengorganisasian ini adalah tujuan yang telah ditentukan. Setiap kurikulum

yang sudah dibuat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Melalui pengorganisasian kurikulum ini, tujuan pendidikan akan terbantu untuk menyesuaikan dalam melaksanakan tujuan pendidikan itu sendiri.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum bertujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, manajemen mempunyai peran sebagai penyedia fasilitas, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara terus menerus (Huda, 2017).

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu manifestasi dari perwujudan dari kurikulum yang masih berbentuk dokumen melalui aktualisasi dalam suatu rangkaian pembelajaran. Perencanaan kurikulum tidak akan memberikan makna tat kala kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam bentuk suatu program maupun kegiatan.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memberi penilaian dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran secara menyeluruh dan saling keterkaitan, dimana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah (Hamdi, 2020).

Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan rencana manajemen kurikulum untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program berdasarkan indikator dan sasaran kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana program dilaksanakan.

C. Prinsip Manajemen Kurikulum

Wahyudin dalam bukunya menyatakan bahwa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektif, efisien dan pengarahannya dalam visi dan misi (Wahyudin, 2014).

a. Produktivitas

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum adalah suatu aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Produk yang

dihasilkan adalah bentuk dari usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Kerja sama dan saling bahu membahu adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum dengan harapan tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Komunikasi dan keharmonisan sumber daya manusia merupakan kekuatan yang luar biasa dalam pelaksanaan kurikulum. Komunikasi yang dijalin antar sumber daya manusia menjadi senjata utama dalam pelaksanaan, tidak bisa dipungkiri, jika komunikasi baik juga sangat berpengaruh dalam keberjalanan kurikulum.

d. Efektivitas dan Efisiensi

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan dua hal tersebut sehingga pada pelaksanaan kurikulum akan berakibat pada pemanfaatan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat. Efektivitas dan efisiensi menitik beratkan pada hasil yang maksimal dengan pengeluaran yang relatif kecil.

e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

Pengarahan dalam manajemen kurikulum dilaksanakan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber daya manusia, sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas berfungsi untuk mengawal berjalannya manajemen kurikulum. Prinsip dalam manajemen kurikulum ini adalah dasar atau landasan keberjalanan keberjalanan. Seperti halnya kereta api

yang berjalan diatas rel, jika manajemen kurikulum berjalan tidak sesuai dengan prinsip diatas maka belum tentu tujuan dari kurikulum akan tercapai.

D. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
Pelaksanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak, tidak hanya dari pihak dalam saja, tetapi dari pihak luar seperti masyarakat dalam mengawal keberjalanan kurikulum agar mempunyai rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan yang ada di lingkungannya
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan peserta didik dalam mencapai hasil yang maksimal.

Hasil yang maksimal adalah hal yang diharapkan oleh seluruh pihak tanpa terkecuali, memberi kesempatan siswa dalam mencapai hasil yang maksimal adalah hal yang tidak disalahkan selama masih berada dalam koridor yang benar.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.

Tanpa ada sumber daya manusia yang berkualitas maka lembaga pendidikan akan tertinggal dengan lembaga pendidikan yang lainnya, lebih luas lagi maka suatu negara akan tertinggal dengan negara lain dalam kancah persaingan kehidupan ineternasional, dalam hal ini maka peningkatan relevansi dan efektivitas pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan zaman.

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan sarana prasarana, pembinaan, dan penegakkan kedisiplinan merupakan merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan peningkatan efektivitas kinerja tenaga kependidikan dan peserta didik. Mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu dari peserta didik adalah tanggung jawab guru yang paling utama. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada aspek

pengetahuan saja, tetapi bertanggung jawab juga terhadap aspek mendidikan kepribadian siswa.

- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan kurikulum sangat bergantung pada proses pembelajaran. Untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya adalah efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan Lembaga pendidikan dan masyarakat adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan saling membutuhkan.

Lembaga tidak akan ada tanpa adanya masyarakat dan masyarakatlah yang berpartisipasi didalamnya. Keterlibatan masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil dari kurikulum. Selain membantu mengembangkan, masyarakat juga dibutuhkan dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum (Wahyudin, 2014).

Dalam proses pendidikan, pelaksanaan manajemen kurikulum dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dari kurikulum dapat dicapai.

Dari fungsi-fungsi yang disebutkan diatas, manajemen kurikulum memiliki fungsi agar seluruh elemen dalam manajemen kurikulum, mempunyai rasa memiliki dengan bukti masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

E. Model-Model Manajemen Kurikulum

Model manajemen kurikulum merupakan wujud rancangan khusus yang menggambarkan struktur kurikulum yang akan diimplementasikan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis terhadap teori, pendekatan, prinsip dan kondisi internal dan eksternal pendidikan (Fatmawati, 2015).

Diantara model-model manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. *Input*

Input berasal dari beberapa temuan awal di lapangan diantaranya pertama, peserta didik yang belum menunjukkan kemandirian dalam mengikuti proses belajar mengajar; kedua, guru belum mampu menunjukkan keteladanan sikap dan perilaku selama proses belajar mengajar; ketiga, lingkungan sekolah yang belum memiliki budaya tertib dan disiplin

b. Proses

Proses merupakan kegiatan manajemen kurikulum yang sistemik dalam mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.

c. *Output*

Output yang diharapkan adanya peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, keteladanan dari para guru dalam sikap dan perilaku khususnya selama proses belajar mengajar, dan juga terbentuknya (Kusumadewi, 2019).

4. Pondok Pesantren

Kata pesantren yang berasal dari kata santri dengan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Istilah santri berasal dari bahasa Tsamil yang berarti guru mengajar. Sumber lain menyebut bahwa kata itu berasal dari kata India Chasti dari akar kata Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Engku, I. & Zubaidah, S., 2012).

Istilah pesantren disebut dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi “pondok pesantren”. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan fisik dan tampilan perilaku penghuninya. Mungkin juga pondok diturunkan dari kata arab “funduq” (ruang tidur, wisma, pemonudukan). Di Indonesia istilah kuttab lebih dikenal dengan istilah “pondok pesantren”, yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk

menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri (Mujib, A., 2006).

Dalam kamus besar bahas Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

A. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat untuk masyarakat.

Secara umum masyarakat mengelompokkan pondok pesantren dalam dua kategori yaitu: (1) pondok pesantren salaf dan (2) pondok pesantren modern. Sebenarnya ada tiga bentuk pondok pesantren yaitu : (1) bentuk salaf murni, dengan karakteristik yaitu : menyelenggarakan kajian kitab-kitab kuning yang dikategorikan sebagai *mu'tabarrah* dengan sistem belajar seorang dan badongan, (2) bentuk salaf yang dikombinasikan dengan sistem lain yaitu menyelenggarakan pengajian kitab kuning dan membuka sistem madrasa (klasika) dan (3) bentuk non salaf yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dan tidak membuka pengajian kitab kuning sebagai materi utamanya.

B. Elemen Pondok Pesantren

Suatu lembaga dikatakan pondok pesantren yaitu jika terdiri dari lima elemen dasar yaitu Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan Kiai (Dhofier, Z., 1984).

1. Pondok

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri. Selain sebagai asrama para santri, pondok juga digunakan untuk tempat mengembangkan keterampilannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.

2. Masjid

Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Masjid sebagai pusat pendidikan Rohani, sosial, politik, dan pendidikan Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dalam Konteks pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat praktek shalat lima waktu, khutbah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan shalat jum’at”.

3. Santri

Santri merupakan unsur yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren, karena Langkah pertama dalam membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang belajar dari seorang alim. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri *kalong* dan santri *mukim*. Santri *kalong* adalah santri yang tidak menetap dalam pondok pesantren. Sedangkan santri *mukim* adalah santri yang menetap dalam pondok pesantren.

4. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab Islam klasik yang dikarang oleh para ulama dahulu. Dikalangan pesantren kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning. Pada zaman dahulu pengajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren (Dhofier, Z., 2011)

5. Kiai

Kiai memiliki peran yang sangat esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan pondok pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma, dan wibawa, serta keterampilan seorang kiai.

C. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kade-kader ulama yang mubaligh yang berjiwa Ikhlas, tabah, Tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang caakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
4. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Qomar, M, 2005).

D. Fungsi Pondok Pesantren

Mukernas ke-5 RMI (*Rabithah al Ma'ahid Al-Islamiah*) di probolinggo pada 1996, menyebutkan terdapat tiga peran dan fungsi pondok pesantren sesuai watak kemandirian dari visi emansipatornya (Muhakamurroh, A., 2012), yakni :

1. Sebagai lembaga pendidikan pengajaran agama Islam, Artinya pesantren ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia muslim Indonesia yang memiliki ilmu pengetahuan yang handal serta dilandasi iman dan takwa yang kokoh.
2. Sebagai lembaga perjuangan dan dakwah Islamiah. Artinya, pondok pesantren bertanggungjawab mensyiarkan agama Allah serta ikut berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan umat beragama serta

meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Artinya pesantren wajib mendarmabaktikan peran, fungsi, dan potensi emansipasi yang dimilikinya guna memperbaiki kehidupan serta memperkokoh pilar eksistensi masyarakat demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, beradab, sejahtera, dan demokratis (Aini, N. K., 2021)

E. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum pesantren senantiasa mengacu pada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan oleh santri juga diperankan oleh santri juga diperankan oleh kiai. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti maupun sekadar anjuran termasuk liputan kurikulum (Qomar, J., 2005).

Kurikulum pondok pesantren, tidak seperti yang dipahami dalam kurikulum pada Lembaga pendidikan formal, yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Tetapi kurikulum pondok pesantren merupakan urutan kitab yang dipelajari oleh santri, dimana kurikulum pesantren tidak distandarisasi secara kolektif.

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren pada saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri yaitu :

1. Pesanten Salaf (Tradisonal)

Kurikulum pesantren sakaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi : *Tauhid, Tafisr, Hadist, Usul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Shorf, Balaghoh, dan Tajwid), Mantik, Akhlak*. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat wala, menengah , dan lanjutan.

2. Pesantren Modern

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salafi dengan model pendidikan formal dengan mendirikan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampa pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salafi yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh pemerintah (Kementerian Agama) dalam sekolah (Madrasah), sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muiatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri.

Secara umum, kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua yaitu, kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari beberapa bidang ilmu, yakni : tauhid, fikih, ushul fiqih, tafsir, hadist, mustholah hadist, nahwu shorof, balaghah, akhlak, sirah, takbir, dan adyan. Sedangkan kurikulum studi umum merupakan kurikulum yang berasal dari kementerian agama dikarenakan pesantren tersebut memiliki sekolah/madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, yakni seperti matematika, fisika, kimia, biologi, IPA, IPS, Sejarah, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, komputer, seni budaya, dan PPKN. Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum.

F. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum pesantren, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadopsi atau mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru. Salah satunya sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi (SI) sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan yang bermutu serta

memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :
(1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karo, ing ngarso sung tulodo* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan Prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum dilaksanakan mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran dengan muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan (Permendiknas, 2006).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sangat mungkin ditemui bahwa sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengupas tentang tema atau topik yang serupa, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan kajian penelitian terdahulu maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan. Sebagai bahan perbandingan peneliti menyajikan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Peneliti Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
1	Implementasi Manajemen Kurikulum di MTs. Laboratorium UIN-SU Medan	Agustina, A., et al, 2022	Hasil penelitian mengenai implementasi serta evaluasi kurikulum di MTs. Lab UIN-SU tersebut dengan menyusun dokumen 1 dan dokumen 1 program-program apa saja yang akan diterapkan, kemudian implementasi kurikulum di Madrasah melalui keterangan dokumen yang lengkap tersusun, kemudian mengadakan rapat awal tahun itu biasa dengan penyelenggara kepala Madrasah dan juga komite Madrasah. Kemudian model tergantung kepada masing-masing guru bidang studi yang kemudian dirancang dengan baik sedemikian rupa, sistem evaluasi yang dilakukan yaitu dengan supervisi, kemudian evaluasi hasil belajar dari peserta didik MTs Lab tersebut melalui ujian UTS mapel ujian semester pencapaian baik dari segi kognitif maupun motorik. Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada MTs. Lab	Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan sedangkan peneliti melakukan di pondok pesantren dan jurnal ini meneliti tentang manajemen kurikulum di MTs. Laboratorium UIN-SU Medan, sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna, Rokan Hilir.

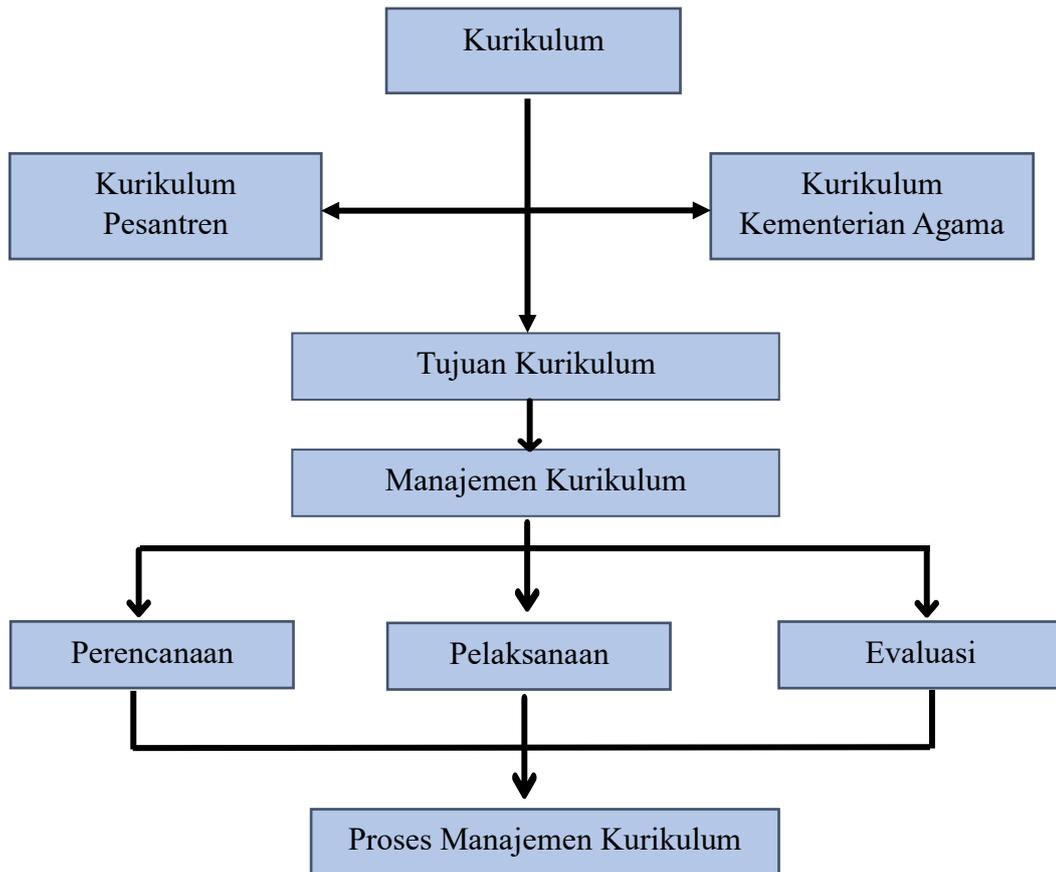
			mempunyai tiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (afektif), berketrampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berhubungan satu sama lain. Sehingga dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan peserta didik MTs. Lab menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif	
2	Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar	Hidayat, R., 2020	Hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Batusangkar ini adalah: 1) perencanaan kurikulum di sekolah dan yaitu: a) mengadakan rapat (TIM INTI) dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koordinasi Cambridge dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran 2) implementasi kurikulum di mana di dalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, mengadakan IHT (in house training). 3) evaluasi kurikulum yang meliputi alokasi waktu evaluasi yang dan pembahasan evaluasi kurikulum terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru	Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Husna dan skripsi ini meneliti tentang Manajemen kurikulum sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan islam
3	Penerapan Manajemen Kurikulum	Qiftia Berty KH, 2019	Perencanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar,	Penelitian ini dilakukan MTs Al Ma'ruf Margodadi

	<p>Di Mts Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus</p>	<p>dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyelarasan rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran. Pelaksanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi, mempunyai dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaannya seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas dan memiliki tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah.</p>	<p>Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tangganamus sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Husna yang merupakan pondok pesantren Modern. Dan skripsi ini meneliti tentang Penerapan manajemen kurikulum, sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen kurikulum pendidikan islam.</p>
--	---	--	---

			<p>Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru. Dan evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi juga dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk</p>	
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Husna akan berjalan baik apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan pesantren seperti direktur, kepala pesantren, dan wakil pesantren bagian kurikulum. Proses yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau. Penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum pendidikan Islam. Adapun skema kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif; peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya (Sukmadinata, N. S., 2010).

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan alasan obyek yang akan diteliti langsung dalam latar yang wajar serta bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan menghayati dengan seksama secara lebih mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husna Dusun Salak Kelurahan Bagan Sinembah Kec. Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Rencana Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer, dimana data yang digunakan diambil secara langsung melalui wawancara dengan beberapa subjek penelitian diantaranya yaitu :

1. Direktur Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau
2. Wakil Kepala Kurikulum Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu : (Darwis Amri, 2014).

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan/sumber informasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada saat pengumpulan data atau wawancara peneliti akan bertatap langsung untuk menanyakan tentang manajemen kurikulum pendidikan kepada Direktur Pondok Pesantren Al-Husna selaku pemegang kebijakan dan Keputusan, Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah sekaligus pemimpin dalam pengelolaan sekolah pada pengembangan manajemen kurikulum, Waka Kurikulum selaku penanggungjawab dalam pengelolaan kurikulum, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan evaluasinya, kepala pengasuhan selaku kepala kesantrian pondok pesantren dan guru sebagai orang yang selalu bertatap muka dengan siswa setiap hari, sehingga diharapkan mampu mengetahui perkembangan mutu peserta didiknya.

Tabel 2. Daftar Sumber Informasi Data

No	Nama	Jabatan	Topik Pertanyaan
1	Burhan AR, S.Ag	Direktur Pondok	Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum
2	Muhammad Indriawan, S.Pd	Waka Kurikulum	Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tidak terstruktur, karena alternatif jawaban tidak sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. Metode ini penulis tujukan kepada subjek penelitian, sehingga diperoleh data dan informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang :

- a. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau,
 - b. Persiapan sebelum implementasi kurikulum pendidikan Islam
 - c. Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam telah efektif atau belum,
 - d. Pengawasan sekolah terhadap guru mata pelajaran
 - e. Evaluasi kurikulum telah dilakukan atau belum
 - f. Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru
 - g. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
 - h. Evaluasi pembelajaran
2. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan panca indra penglihatan terhadap data visual, ataupun panca indra lain seperti pendengaran, sentuhan, serta penciuman (Djuju, 2006). Dalam pengamatan penelitian ini berjenis non-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah instrumen observasi dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dari metode observasi antara lain:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Husna baik ditingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah.
- b. Mengamati keadaan lingkungan Pondok Pesantren yang dijadikan tempat pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam.
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Mengetahui kesiapan guru dan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar.

- e. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara untuk mencari informasi dari data- data yang sudah berlalu untuk menguatkan hasil dari observasi dan pengamatan. Bentuk dokumen bisa berupa gambar, catatan tertulis baik yang diarsipkan oleh Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau sendiri, atau dari media cetak dan dari internet. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh terkait dengan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam

2) Reduksi data

Reduksi adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri. Data yang telah diperoleh dari penelitian berupa data hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang berisi tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam yang di dalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus direduksi dengan teknik triangulasi, pada

prosesnya, hasil wawancara dengan direktur, kepala madrasah, waka kurikulum, kepala pengasuhan serta guru dilakukan pengecekan ulang dengan didukung oleh data sekolah yang sudah ada.

3) Penyajian data

Setelah data doreduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisai, sistematis sehingga mudah difahami. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak. Pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau.

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari tiga macam triangulasi : (Al-Qifari, 2012).

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiono, 2016).

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat

dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiono, 2016).

3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati uji hasil yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data (Darwis, 2014).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husna di Dusun Salak Kelurahan Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan Pondok Pesantren Al-Husna merupakan salah satu Pondok Modern yang memiliki pendidikan formal dengan memadukan kurikulum pemerintah (kementerian Agama) dan kurikulum pondok. Pondok Pesantren Al-Husna memiliki pendidikan formal yang terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Adapun identitas Pondok Pesantren Al-Husna sebagai berikut :

Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren Al-Husna

1.	NSPP	510014070015
2.	Nama	Pondok Pesantren Modern Al-Husna
3.	Status	Swasta
4.	Alamat	Dusun Salak RT 02 / RW 02 Kepenghuluan Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau
5.	Kode Pos	28992
6.	Titik Koordinat	a. Lintang: 1.7704046 b. Bujur: 100.4488325
7.	Tahun Berdiri	2003
8.	Nama Yayasan	Yayasan Al-Husna
9.	SK Izin Operasional	510014070015
10.	Notaris	Hj. Mila, SH, M.Kn No 16
11.	SK Menkumham	AHU.0037865.AH.01.04 Tahun 2016

2. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Modern Al-Husna adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kepenghuluan Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pada awalnya bernama Al-Ghuraba, namun atas masukan Mudir, Kepala Madrasah dan Guru, nama tersebut diganti karena sulit dalam pengucapan kata dan nama yang asing. Selain itu nama tersebut jarang didengar oleh sebagian masyarakat, maka digantilah nama tersebut dengan nama Al-Husna yang berarti baik, dan disadur juga dari nama pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Husna yaitu: 1. Bapak Amir Husin Lubis 2. Ibu Hj. Dewana Pohan yang disingkat menjadi Al-Husna, disepakatilah nama tersebut oleh semua pihak yaitu Yayasan, Mudir, Kepala Madrasah dan Guru.

Pada tanggal 01 Juni 2003 diuruslah izin operasionalnya sekaligus dibukalah pendaftaran santri baru pada tanggal 20 Juli 2003 dimulailah proses pembelajaran tahun ajaran baru dengan jumlah santri/santriwati MTs/MA Al-Husna pertama yakni 30 orang. Motivasi didirikannya Pondok Pesantren Modern Al-Husna adalah karena kurangnya lembaga pendidikan ditingkat MTs/MA di desa tersebut, sehingga masyarakatnya banyak menyekolahkan anaknya ke desa/daerah lain dengan jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang rusak, untuk meringankan kesulitan akses pendidikan dari masyarakat tersebut dan sekitarnya, maka dengan niat ikhlas dan dengan dukungan keluarga maka dibukalah lembaga pendidikan Islam yang bernama Pondok Pesantren Al-Husna.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Husna

Visi

“Terwujudnya pondok yang melahirkan insan beriman, berilmu, berakhlakul karimah, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK”

Misi

- a. Menjadikan Al-qur'an dan Assunah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan pembelajaran yang berwawasan Islami.
- c. Mengembangkan bakat dan minat santri.
- d. Meningkatkan pelayanan khususnya warga pondok dan Masyarakat pada umumnya.

Tujuan

- a. Terwujudnya lingkungan yang religius, jujur, disiplin, dan mandiri berpedoman pada Al-qur'an dan sunnah.
- b. Terwujudnya santri yang cerdas, terampil, dan berkarakter
- c. Meningkatkan prestasi santri di bidang akademik dan non akademik

4. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Husna

Pembina	:	1. Sutan Sari Gunung Lubis 2. Ade Fitri Handayani Lubis 3. Khairul M. Lubis
Pengawas	:	1. Romadhon Efendi Lubis 2. Julia Ratna Sari 3. Salmiah Lubis
Ketua Yayasan	:	Ahmad Syukri Lubis
Sekretaris	:	Eddy's Pane
Bendahara	:	Siti Fatimah Pohan

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Husna

Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al-Husna sebagai berikut:

1) Pimpinan/Mudir	:	Burhan AR, S.Ag
2) Pengasuhan	:	Suhirwan, S.Pd.I
3) Kepala MA	:	Burhan AR, S.Ag
4) Kepala MTs	:	Suwardi, S.Pd.I
5) Kepala MI	:	Aniesro Pane, S.Pd.I
6) Kepala TK	:	Trisna Novty, ST
7) Bagian Bendahara	:	Tety Purwasih, S.Si
8) Bagian Kesiswaan	:	Suhirwan, S.Pd.I
9) Bagian Pengajaran	:	M. Indriawan, S.Pd
10) Bagian Tata Usaha	:	Irham Nugraha
11) Bagian Bahasa	:	Surya Darma
12) Bagian Olahraga	:	Ilham Musyawati
13) Bagian Tamu	:	Rahmawati, S.Pd
14) Bagian Kebersihan	:	Hafizuddin Wafi

- 15) Bagian Kesehatan : Bayu Sadewo, S.Pd
 16) Bagian Dokumentasi : Maslan, S.Kom
 17) Bagian Perlengkapan : Abdul Hakim

6. Keadaan Guru dan Siswa (Santri)

a. Jumlah Guru Pondok Pesantren Al-Husna

Tabel 4.2 Jumlah Guru Pondok Pesantren Al-Husna

No	Jenjang	L	P	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	-	5	5
2	Madrasah Ibtidaiyah	-	9	9
3	Madrasah Tsanawiyah	4	7	11
4	Madrasah Aliyah	6	7	13
	Jumlah	10	28	38

b. Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Husna

Tabel 4.3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Husna

No	Jenjang	L	P	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	8	14	22
2	Madrasah Ibtidaiyah	68	38	106
3	Madrasah Tsanawiyah	90	90	180
4	Madrasah Aliyah	28	72	100
	Jumlah	194	214	408

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting serta bermanfaat guna menunjang kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran. kegiatan pembelajaran yang sudah baik tanpa didukung sarana prasarana pendidikan yang baik maka hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husna sudah cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Husna telah menunjang pengembangan minat bakat melalui kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler maupun intra kurikuler. Adapun sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Husna ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Husna

No	Agenda	Jumlah
1	Masjid / Musholla	1
2	Asrama Santri Putra	3 Gedung
3	Asrama Santri Putri	4 Gedung
4	Kamar Mandi Putra	30 Unit
5	Kamar Mandi Putri	33 Unit
6	Tempat Jemuran Putra	3 unit
7	Tempat Jemuran Putri	2 Unit
8	Ruang Belajar	5 Gedung
9	Lapangan Volly	2 Unit
10	Lapangan Takraw	2 Unit
11	Lapangan Badminton	2 Unit
12	Tenis Meja	2 Unit
13	Lapangan Futsal	1 Unit
14	Kantor Kepala	4 Unit
15	Kantor Ka TU/Staff TU	4 Unit
16	Kantor Waka. Kurikulum	2 Unit
17	Ruang Pimpinan	1 Unit
18	Perumahan guru Keluarga	17 Unit
19	Laboratorium Komputer	1 Unit
20	Laboraturium IPA	1 Unit
21	Perpustakaan	1 Unit
22	Kantin Santri	2 Unit
23	Laundry	1 Unit
24	Dapur Umum	1 Unit
25	Ruang Makan Putri	1 Unit
26	Ruang Makan Putra	1 Unit
27	POS Jaga	1 Unit
28	Ruang Kesehatan	2 Unit
29	Lahan Parkir	2 Unit

8. Profil Kurikulum

Hasil pengamatan penulis, kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Husna merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama), sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik ke perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi agama, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Pondok Pesantren Al-Husna memiliki 4 jenjang pendidikan formal yakni Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Untuk santri asrama hanya berlaku untuk

jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah baik putra maupun putri, sedangkan tingkat Taman Kanak-Kanak dan Madrasah Ibtidaiyah tidak tinggal di asrama. Pondok Pesantren Al-Husna untuk tingkat MTs dan MA menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pondok dan kurikulum Kementerian Agama, sedangkan tingkat TK dan MI hanya memakai kurikulum Kementerian Agama.

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husna bersifat integrasi, komprehensif, dan mandiri yakni memadukan intra kurikuler, ekstra kurikuler dalam satu kesatuan pendidikan pesantren sehingga pola yang dihasilkan dari kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husna memungkinkan terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini juga didukung oleh keberadaan santri di dalam pesantren selama 24 jam.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai data-data umum seperti deskripsi penelitian, dan dilanjutkan dengan temuan penelitian dan pembahasan. Informasi yang didapatkan oleh peneliti ini nantinya akan berguna bagi pihak Pondok Pesantren Al-Husna untuk dapat mengevaluasi beberapa hal dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna. Adapun yang akan peneliti paparkan antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau
 - a. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait perencanaan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Husna dalam mengatasi masalah manajemen kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Menentukan Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Husna

Pengembangan manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna tidak boleh bertentangan dengan kebijakan yang berlaku baik dari pemerintah maupun daerah. Misalnya penggunaan kurikulum, penetapan kelulusan peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Upaya dalam melakukan pengelolaan ataupun pengembangan lembaga pendidikan Islam, maka Pondok Pesantren Al-Husna memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna memajukan pendidikan Islam.

Salah satu tujuan dari pondok pesantren Al-Husna adalah terwujudnya lingkungan yang religius, jujur, disiplin, dan mandiri berpedoman pada Al-qur'an dan sunnah. Hal ini merupakan pedoman agar para santri berpegang pada Al-Qur'an dan Assunah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Shallahu alaihi Wassalam.

Dengan adanya tujuan tersebut maka pesantren ini merancang kurikulum pembelajaran dengan menggabungkan beberapa jenis kurikulum yang meliputi kurikulum pondok pesantren (pendidikan Islam) dan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama) di dalam materi pembelajarannya seperti yang telah dikemukakan oleh ustadz Burhan AR, S.Ag bahwa :

“Pondok Pesantren Al-Husna telah mengalami perkembangan. Sejak berdiri Tahun 2003, Alumni dari Pondok Pesantren Al-Husna mampu bersaing dengan lulusan umum. Hal ini dikarenakan di Pondok Pesantren Al-Husna bukan hanya dididik dengan ilmu agama saja melainkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Peserta didik (santri) bebas menentukan tujuannya setelah tamat dari Pondok Pesantren Al-Husna”.

Dengan adanya penggabungan kurikulum tersebut maka pondok pesantren Al-Husna memiliki jumlah mata pelajaran yang cukup banyak dibandingkan dengan sekolah luar lainnya. Tujuan dari penggabungan kurikulum ini, dikarenakan adanya keinginan melestarikan pendidikan untuk mengembangkan karakter santri agar mampu berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Dengan konsep manajemen penggabungan kurikulum pesantren

ini memiliki jam belajar lebih banyak dikarenakan materi pelajaran yang harus disampaikan kepada santri juga banyak.

2. Menentukan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 Tahun 2003 PP nomor 19 Tahun 2005). Secara yuridis, kurikulum pondok pesantren Al-Husna didasarkan pada aturan perundang-undangan yang berlaku. Diantara aturan dan peraturan yang menjadi dasar penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, KMA nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pondok Pesantren Al-Husna juga menerapkan beberapa kegiatan yang menunjang kegiatan secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum, seperti pembiasaan shalat berjama'ah, pembiasaan shalat sunnah, dan menghafal Al-Qur'an serta Hadist.

Dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan Islam, Direktur Pondok Pesantren Al-Husna bersama Kepala Madrasah akan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat sebagai pertimbangan dalam penyusunan kurikulum yang akan digunakan. Direktur Pondok Pesantren Al-Husna dan Kepala Madrasah membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu kurikulum tingkat madrasah dan kurikulum tingkat kelas. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari direktur pondok pesantren, kepala madrasah, bagian pengajaran beserta majelis guru.

Bagian pengajaran terkait dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Islam dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam dipimpin oleh Direktur Pondok Pesantren bersama Kepala Madrasah, dibantu oleh Bagian Pengajaran (Wakil Bidang Kurikulum), Wakil Bidang Sarana dan Prasarana serta

Wakil Kesiswaan dengan peserta seluruh majelis guru serta staff sekolah. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam di tingkat madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan waka kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum pendidikan Islam di tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam di tingkat madrasah merupakan perencanaan program madrasah yang terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren untuk satu tahun kedepannya, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran pendidikan Islam.

Untuk itu, perencanaan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna terdiri dari intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler. Intra kurikuler berisi tentang *ulum Islamiyah*, *ulum lughowiyah*, dan *ulum aaamma*. Ko kurikuler berisi tentang praktik ibadah, praktik pengembangan bahasa, dan bimbingan minat bakat yang diimplementasikan dalam kegiatan keterampilan, olahraga maupun keilmuan. Ekstra kurikuler berisi tentang latihan berorganisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Indriawan, S.Pd selaku Wakil Bidang Kurikulum “ materi pembelajaran yang diterapkan baik di tingkat MTs dan MA khusus mata pelajaran yang mengadopsi kurikulum pemerintah dalam hal ini kementerian agama, mereka harus berpedoman pada panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga menghasilkan program pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP dan silabus, setiap guru di bebaskan untuk menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah di tetapkan oleh pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013. RPP ini berguna sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas nantinya, serta penyusunan program tahunan dan program semester sebagai kegiatan lanjutan”.

Ustazd Muhammad Indriawan, S.Pd menambahkan bahwa dalam proses perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam, yaitu perencanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam pada mata pelajaran *ulum Islamiyah* dan *ulum lughowiyah* diserahkan kepada kebijakan guru pendidikan Islam terkait pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Silabus, Prota dan Prosem.

Dari hasil pengamatan penulis, kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna berjalan secara tertulis. Dimana kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga sampai dengan evaluasi pendidikan. Beberapa data yang diperoleh di antaranya adalah profil pondok pesantren, struktur kepengurusan Yayasan, struktur organisasi pondok pesantren, struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan (MTs dan MA), dan jadwal kegiatan harian santri.

b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau

Setelah dilaksanakannya perencanaan kurikulum pendidikan Islam, selanjutnya adalah mengimplementasikan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan atau implementasi merupakan penerapan sebuah kebijakan, konsep, serta ide dalam tindakan praktis, implementasi kurikulum dilakukan dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga santri menguasai kompetensi tertentu. Untuk mengimplementasikan pelaksanaan program pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Pemerintah
a. Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

Metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Husna tidak jauh berbeda dengan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern lainnya. Pendidikan tidak hanya dilakukan dikelas, melainkan ketika mereka berada di asrama, di masjid, di perpustakaan, maupun di lapangan olahraga, semuanya dimaksud untuk pendidikan.

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna, semua elemen bekerjasama sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Suwardi selaku kepala madrasah menyampaikan “setelah melakukan perencanaan kurikulum, segenap pengurus akan melaksanakan program kerja masing-masing dari bidang kepengurusan dan saling bekerjasama. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan, tidak bisa masing-masing bidang berjalan sendiri, namun harus sejalan karena meskipun para santri mendapatkan

pendidikan formal di madrasah, bidang pengasuhan juga dilibatkan untuk mendisiplinkan santri baik ketika santri di asrama ataupun melakukan kegiatan pembelajaran”.

Strategi pembelajaran yang digunakan menurut Direktur Pondok Pesantren Modern Al-Husna lebih ditekankan kepada ilmu-ilmu keagamaan yakni para santri lebih difokuskan kepada pendidikan Islam, khususnya kajian kitab-kitab yang menggunakan bahasa arab dan biasanya kitab-kitab tersebut disesuaikan dengan jenjang masing-masing, sedangkan ilmu umum mengadopsi kurikulum kementerian agama mengikuti ilmu keagamaan yang dikembangkan oleh pondok pesantren.

Kedua kurikulum tersebut didesain secara terpadu dan terprogram, dimana kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan formal di program menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah. Semua sudah diatur dan dijadwal dengan imbang antara Pelajaran pendidikan Islam dan Pelajaran umum sehingga wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam terbagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sedangkan di tingkat kelas guru yang bertanggung jawab. Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna dilaksanakan 24 (dua puluh empat) jam, dimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pukul 07.15 sampai pukul 12.50. Selain waktu tersebut, seluruh santri akan mengalami proses pendidikan dengan kegiatan yang mendukung ko kurikuler dan ekstra kurikuler.

Adapun sistem perjenjangan di Pondok Pesantren Al-Husna berasrama adalah sebagai berikut: 1) Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu santri dijenjang madrasah Tsanawiyah mempelajari berbagai disiplin ilmu mulai dari kitab-kitab dasar; 2) Madrasah Aliyah (MA), yakni santri dijenjang Aliyah melanjutkan kitab-kitab yang dipelajari dari jenjang Tsanawiyah dan mulai mempelajari kitab-kitab yang tergolong sulit.

Secara umum, metode pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husna dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan.

1. Keteladanan

Keteladanan dicontohkan oleh guru dan siswa (santri). Metode ini sangat efektif dalam mendidik karakter santri, karena sebaik-baik pendidikan adalah dengan perbuatan, bukan sekedar lisan.

2. Pengarahan

Setiap pekerjaan selalu diawali dengan pengarahan. Hal inilah yang diterapkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna, sehingga memungkinkan santri untuk memahami nilai-nilai filosofis dari setiap yang dikerjakan dan bukan hanya sekedar mengerjakan tugas dan kewajibannya.

3. Penugasan

Santri diberikan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang cukup banyak, sehingga dapat melatih santri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Pembiasaan

Santri dibiasakan untuk melaksanakan pembiasaan seperti shalat sunnah rawatib, puasa senin kamis, dan dibiasakan disiplin mengikuti jadwal yang sudah ditentukan.

5. Pencipta Lingkungan

Pendidikan asrama merupakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang sehat, karena segala hal yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh santri adalah merupakan unsur yang mendidik.

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Muhammad Indriawan, S.Pd, selaku bagian pengajaran Pondok Pesantren Al-Husna, beliau mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah sangat bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, praktek bahkan memakai metode tradisional seperti metonan yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Islam yang tergabung dalam

ulum Islamiyah dan *lughowiyah*. Metode-metode yang digunakan ini efektif dan mengandung pengembangan atau pembentukan kepribadian santri sehingga mereka nyaman dengan materi yang mereka pelajari. Semua metode yang digunakan diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran karena setiap guru pasti mengetahui metode apa yang cocok digunakan pada mata pelajaran yang diampu.

Ustadz Burhan AR, S.Ag menambahkan mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna, beliau mengatakan “ kurikulum yang di pakai baik di jenjang MTs dan MA menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam, semua berkomitmen bahwa kita berpedoman pada panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, saya selaku kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dipegangnya”.

Direktur Pondok Pesantren juga menambahkan bahwa khusus mata pelajaran pendidikan Islam, mereka diberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, serta kitab-kitab yang sudah digunakan sejak berdirinya pondok pesantren Al-Husna tidak boleh dirubah tanpa ada musyawarah.

Selain proses pembelajaran di kelas, kegiatan santri juga dipusatkan ketika santri berada di dalam asrama. Kegiatan santri ini terangkum dalam jadwal kegiatan harian santri yang sudah dibuat oleh sebelumnya oleh pengasuhan. Kegiatan yang wajib diikuti oleh santri setiap selesai shalat subuh yaitu mufrodat bahasa dari dewan pelajar. Selain mufrodat bahasa, setiap malam senin dan jum'at para santri akan mengadakan muhadarah 3 bahasa untuk jenjang MTs dan Istinbat untuk jenjang MA.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna terdiri dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler.

1. Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh setiap sekolah ataupun pesantren yang sudah teratur, jelas dan terjadwal. Kegiatan ini terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik (santri) sesuai dengan jenjang masing-masing. Adapun struktur intra kurikuler di Pondok Pesantren Al-Husna terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya: (a) Struktur Kurikulum *Ulum Islamiyah*, yang terdiri dari mata pelajaran: tajwid, tafsir, tauhid, hadist, musthalahul hadist, ushul fiqh, fiqh, akidah akhlak, akhlak, tarikh Islam, al-qur'an hadist, sejarah kebudayaan Islam; (b) Struktur *Ulum Lughah* yang berisi mata pelajaran yaitu: imla, insya', ta'bir, muthala'ah, nahwu, sharaf, balaghah, mahfuzhat, khath, adyan, bahasa inggris, bahasa arab, bahasa Indonesia; (c) Struktur *Ulum Ammah* yang berisi mata pelajaran yaitu: matematika, fisika, biologi, kimia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, sejarah indonesia, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan informatika

Struktur kegiatan intra-kurikuler merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh semua peserta didik (santri) dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang masing-masing sesuai yang terlampir dalam lampiran 6. Struktur intra-kurikuler di Pondok Pesantren Al-Husna sesuai dengan jenjang masing-masing dan terdiri atas kelompok mata pelajaran pendidikan Islam, kelompok mata pelajaran umum dan muatan lokal. Semua kelompok mata pelajaran tersebut saling menunjang dan tidak dapat dipisahkan.

2. Ko Kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang menunjang serta membantu kegiatann intra-kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tujuannya agar santri lebih memahami materi yang telah diajarkan di dalam kelas. Adapun struktur kegiatan ko-kurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Husna yang menunjang pendidikan Islam yaitu : Solat, Puasa, Infak dan sodakoh, Membaca Al-Qur'an, Dzikir, Kajian Kitab Kuning, Khutbah jumat (santri kelas 6), hafalan Al-Qur'an, ibadah qurban, Muhadarah

3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), English Club, Arabic Club, Hafalan Hadist, Tahfizul Al-Qur'an, Istinbat dan Laboratorium IPA.

3. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau kegiatan tambahan yang harus ada disetiap sekolah atau pesantren. Adapun kegiatan ekstra kurikuler antara lain sebagai berikut:

a. Organisasi Dewan Pelajar

Organisasi Dewan Pelajar merupakan organisasi resmi yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu para asatidzah dalam mendisiplinkan santri. Pengurus dari Dewan Pelajar adalah santri senior yang akan naik ke tingkat kelas 6. Dewan Pelajar dipilih dan dikukuhkan pada tahun ajaran kedua, dan bertugas selama 1 tahun. Dalam menjalankan tugasnya, organisasi ini dibagi dalam beberapa bagian untuk mengurus totalitas kehidupan santri selama di pondok pesantren di bawah bimbingan pengasuhan pesantren dengan bantuan staf pengasuhan santri.

b. Olahraga

Olahraga merupakan wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam olahraga. Olahraga dibawah naungan organisasi dewan pelajar, yakni Bagian Olahraga. Adapun fasilitas olahraga yang disediakan di Pondok Pesantren Al-Husna antara lain sepak bola, futsal, badminton, tenis meja, takraw, bola voli, tapak suci dan lain-lain.

2. Peningkatan Kualitas Guru

Pondok Pesantren Al-Husna dengan sekolah formalnya dan santri berasma terdiri atas jenjang MTs dan MA senantiasa melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas guru. Upaya peningkatan guru sebagaimana yang dikatakan Ustadz Burhan AR, S.Ag yakni untuk guru yang mata pelajaran pendidikan Islam harus merupakan lulusan Pondok Pesantren, mengerti bahasa arab dan merupakan lulusan Madrasah Aliyah atau sarjana S1, sedangkan untuk guru yang mengajar mata pelajaran umum yang berasal dari kurikulum kementerian agama merupakan lulusan S1 sesuai dengan jurusan masing-masing.

3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan santri di pesantren. Tanpa adanya sarana yang lengkap kegiatan di pesantren tidak akan berjalan secara optimal. Untuk itu, pondok pesantren Al-Husna sangat memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana baik dalam sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, ataupun perlengkapan kegiatan pesantren yang mendukung ko kurikuler dan ekstrakurikuler santri.

Pondok Pesantren Al-Husna terus berusaha mengembangkan sarana dan prasarana di Pesantren, khususnya dalam bidang pendidikan agar santri nyaman dalam mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna.

Peningkatan sarana dan prasarana terkhusus untuk pengembangan pendidikan Islam antara lain yaitu dengan menyediakan gedung untuk kegiatan Tahfidz, kegiatan muhadarah 3 bahasa, kegiatan istinbat hukum dan lain-lain.

c. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna

Evaluasi kurikulum merupakan sistem penilaian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Husna merupakan evaluasi yang mencakup keseluruhan kurikulum pendidikan Islam atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum seperti tujuan, materi, metode pembelajaran, penilaian atas prestasi santri dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh. Semua pengalaman yang dialami santri tidak luput dari penilaian baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Penilaian meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ustadz Burhan AR, S.Ag mengatakan ‘Evaluasi kurikulum Pendidikan Islam pasti diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husna, untuk mengetahui apakah mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok *Ulum Islamiyah*, *Ulum Lugha* dan *Ulum Ammah* sudah berjalan dengan baik. Evaluasi tersebut untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, apakah peserta didik selama mengikuti pembelajaran sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh saya

saat rapat dewan guru dan dibantu oleh kepala sekolah, waka. Kurikulum dan guru yang senior. Bahkan kepala madrasah juga melibatkan pengawas madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru terutama guru yang sudah mendapatkan sertifikasi. Saya juga melakukan evaluasi dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kurikulum jadi saya tau guru-guru yang belum menerapkan dikelas saat mengajar”.

Beliau juga mengatakan bahwa “ dalam melaksanakan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren baik di tingkat madrasah ataupun tingkat kelas, kami sudah berusaha melaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, tetapi masih banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaan, contohnya di pondok pesantren masih kurangnya tenaga pendidik yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan jurusan yang mereka ajarkan. Saya tau betul, bahwa di pondok pesantren ini masih ada sebagian guru yang menganggap bahwa perangkat pembelajaran tidak penting, bahkan ketika disuruh membuat perangkat, sebagian kecil yang mengindahkan instruksi tersebut. Bahkan yang mengkhawatirkan bagi saya, sebagian besar guru yang masih muda tidak mengerti dengan kurikulum terutama kurikulum 2013 yang kami pakai di Pondok pesantren ini. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menyarankan mereka untuk ikut KKG/MGMP agar dapat menambah wawasan. Selain itu saya juga mengundang pengawas madrasah untuk melakukan workshop kurikulum agar guru-guru memahami dan mengerti cara menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 ini khususnya untuk guru-guru baru dan pemula.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Husna meliputi :

- 1) Evaluasi Struktur Kurikulum, yaitu evaluasi yang dilakukan terkait struktur kurikulum pendidikan Islam terutama pada mata pelajaran ulum Islamiyah dan ulum lughowiyah masing-masing jenjang, baik MTs atau MA, apakah ditemukan ketidak sesuai jumlah jam sehingga perlu di tinjau kembali untuk penyusunan kurikulum di tahun ajaran berikutnya.
- 2) Evaluasi Tenaga Pengajar, dilakukan untuk memantau sejauh mana pengajar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran , yang meliputi

kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional.

- 3) Evaluasi Peserta Didik, dilakukan untuk mengidentifikasi proses belajar santri, tingkat pemahaman santri terhadap materi terutama materi pendidikan Islam.
 - 4) Evaluasi kelulusan, dilakukan untuk mengidentifikasi lulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan para santri kelas akhir.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Bagan Batu Riau

Dalam mewujudkan sebuah pondok Pesantren yang memiliki kualitas baik, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna menurut Ustadz Burhan AR, S.Ag antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Terdapat buku saku tentang aturan seluruh elemen pondok sehingga memungkinkan seluruh warga pondok dapat mentaati aturan yang sudah dituangkan dalam buku pondok.
2. Pembentukan tim penyusunan kurikulum pendidikan Islam di pondok selaku perumus konsep dasar dan garis-garis besar terhadap kebijakan dan tujuan kurikulum melibatkan seluruh elemen penting seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan staff.
3. Kurikulum satuan pendidikan Islam yang diterapkan merupakan perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum pemerintah (Kementerian Agama).
4. Pondok Pesantren Al-Husna sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan ruang permanen yang cukup baik untuk pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

b. Faktor Penghambat

1. Tenaga kependidikan belum semuanya memahami secara mendalam dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dalam hal ini banyak tenaga pendidik tidak mengerti tahapan dalam proses

pembelajaran sehingga ketika masuk ke dalam kelas untuk mengajar tenaga pendidik tidak memiliki target pencapaian materi.

2. Tenaga pendidik belum memiliki ide tentang media pembelajaran yang kreatif, sehingga membuat para santri bosan dalam pembelajaran
3. Tenaga pendidik masih banyak yang belum mau membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013
4. Tenaga Pendidik mata pelajaran pendidikan Islam seperti *ulum Islamiyah*, *ulum lugho* masih ada yang merupakan tamatan SMA/MA, tidak tamatan S1 sehingga pembelajaran hanya sekedar transfer ilmu saja.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna. Peneliti akan membahas secara detail dan singkat mengenai temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Husna. Adapun temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna

Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna merupakan langkah awal dalam merancang pengembangan kurikulum pendidikan Islam sebagai pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran dalam jangka satu tahun kedepan. Perencanaan di mulai pada awal tahun ajaran baru yakni dengan melakukan rapat tahunan. Rapat tahunan ini dipimpin oleh Direktur Pondok Pesantren Al-Husna dan Kepala Madrasah yang tujuannya adalah untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan yang dihadapi sebelumnya. Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan suatu sistem yang dipandang secara menyeluruh namun tetap dibatasi dalam kerangka tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan pondok pesantren Al-Husna.

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di sekolah menggunakan sistem musyawarah yang dilaksanakan melalui rapat tahunan. Sistem musyawarah yang digunakan yakni melalui proses pembahasan bersama agar tercapai keputusan yang diharapkan. Untuk itu, Direktur Pondok Pesantren dalam mengambil keputusan tetap melibatkan elemen lain seperti kepala madrasah, bagian pengajaran, wakil bidang kurikulum, Wakil Bidang kesiswaan, wakil bidang sarana dan prasarana, majelis guru dan staff madrasah. Dengan demikian, semua elemen akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sehingga semua pihak akan merasa puas. Adapun perencanaan kerja dalam pendidikan islam setidaknya memuat beberapa aspek, yang mana meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keungan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, serta beberapa rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu (Mavianti & Rizka Harfiani, 2019).

Hasil penelitian di pondok pesantren Al-Husna menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajaran maupun kelembagaannya. Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada rapat tahunan ini adalah program-program pembelajaran, struktur kurikulum yang meliputi kurikulum *ulum Islamiyah*, *ulum lugha* dan *ulum ammah*, jadwal mata pelajaran, pembagian mata pelajaran yang diampu guru, penyusunan program jangka pendek dan menengah, evaluasi kegiatan santri, serta evaluasi sarana dan prasarana. Perencanaan kurikulum ini diikuti oleh seluruh elemen dibawah jenjang MTs dan MA karena keduanya masih dalam satu manajemen.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Revita Hidayat (2020), perencanaan kurikulum terdiri atas perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini yang dibahas yaitu berkaitan dengan perencanaan kurikulum yang meliputi: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat

pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Revita Hidayat (2020) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Husna dalam perencanaan kurikulum yaitu mengadakan rapat terlebih dahulu antara pimpinan dan bawahan, dalam hal ini yaitu Direktur Pondok Pesantren, Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Sarana dan Prasana, Wakil Bidang Kesiswaan dengan peserta yaitu majelis guru dan staff madrasah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Qiftia Berkah (2019) yang mengemukakan bahwa pada tahap perencanaan kepala sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Kepala sekolah sebagai pemimpin rapat perencanaan kurikulum membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, beserta guru.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Husna terdapat beberapa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga menuju ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan temuan di atas, pelaksanaan kurikulum bertujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, manajemen mempunyai peran sebagai penyedia fasilitas, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara terus menerus (Huda, 2017). Sebagaimana yang telah dilakukan pondok pesantren Al-Husna, pelaksanaan kurikulum diawali dengan pengembangan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum pemerintah, dimana setiap guru diharapkan siap untuk menerapkan kurikulum di sekolah dan kesiapan silabus dan RPP sebelum proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung, serta strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum agar guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik. Kepedulian ustadz/ustadzah di sekolah memberikan bimbingan terhadap belajar santri/santriah, merupakan salah satu langkah yang bernilai positif dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan wawasan keilmuan santri/santriah, hal ini disadari karena dengan adanya bentuk perhatian yang diberikan maka sedikitnya akan menjadi motivasi bagi santri/santriah untuk selalu aktif belajar (Tanjung, Ellisa Putri, 2021). Selain itu, manajemen waktu juga sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna peningkatan mutu pendidikan. Manajemen waktu sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan tugasnya. Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu guru dituntut untuk bekerja secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pentingnya manajemen waktu bagi guru adalah dalam meningkatkan kinerja dan profesional sangatlah besar. Mengingat dengan manajemen waktu yang baik, diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan kompetensi profesionalnya. Maka sejalan dengan kerangka berpikir tersebut dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara manajemen waktu dengan kompetensi profesional guru (Ripidayani & Zailani, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Husna yaitu adanya peningkatan kualitas guru dan peningkatan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, khususnya pada mata pelajaran berbasis agama, Pondok Pesantren Al-Husna hanya menerima tenaga pendidik yang merupakan alumni pondok pesantren dan memiliki pendidikan S1 serta memiliki kecakapan bahasa arab. Sedangkan berkaitan dengan sarana dan prasarana, Pondok Pesantren Al-Husna telah memperhatikan keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, ataupun kegiatan perlengkapan yang mendukung kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler peserta didik. Selain itu, beberapa guru telah mengembangkan beberapa sumber dan alat pembelajaran bersama peserta didik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan

lembaga pendidikan sendiri pastinya tidak terlepas dari sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya. Pendidikan islam merupakan milik Swasta. Dalam praktiknya pendidikan islam maupun pendidikan lainnya masih mengalami banyak persoalan mengenai sarana dan prasarana serta pengelolaannya baik itu sistem administrasi juga masih banyak mengalami kendala. Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana serta sistem pengelolaan lembaga yang baik merupakan pendukung utama dalam setiap kegiatan seperti sekolah. Realitasnya, pendidikan islam masih banyak kekurangan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang telah diperoleh oleh Qistia Berkah (2019) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi ajar. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab setiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional juga dapat menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam seperti pendidikan Islam dan Bahasa Arab. Oleh sebab itu, Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran dengan metode yang menarik seperti melibatkan audio visual ataupun audio lingual. Implementasi metode audio lingual pada mata pelajaran muthalaah berhasil meningkatkan minat belajar santri, sehingga meningkatnya cara berbahasa, hafalan Al-Qur'an dan akhlak santri (Putri, Candrika. & Tanjung, Ellisa Putri, 2023). Qistia Berkah (2019) menambahkan bahwa selain menentukan strategi dan metode pembelajaran guru juga perlu menyediakan sumber, alat dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa membuat alat pembelajaran bersama.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna. Berdasarkan hasil temuan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Husna dilaksanakan ada beberapa jenis yaitu evaluasi langsung kepada guru, evaluasi peserta didik, dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah.

Evaluasi langsung kepada guru merupakan evaluasi pembelajaran di kelas secara langsung yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, wakil kurikulum, guru senior bahkan juga melibatkan pengawas sekolah. Dalam pelaksanaan evaluasi langsung ini, petugas akan masuk ke kelas mengawasi proses pembelajaran dan mengisi form observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasilnya kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi langsung kepada guru pendidikan Islam, Sebagian besar guru pengampu pendidikan Islam masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru belum ada yang mau menggunakan media dalam pembelajaran. Untuk menanamkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan tidak hanya satu media pembelajaran. Adapun media yang penulis pilih adalah Multimedia. Media pembelajaran Multimedia merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama dan serempak melalui satu alat saja. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi (Tanjung, Ellisa Putri & Hani Z. M, 2023).

Evaluasi peserta didik dilaksanakan setiap semester dengan melaksanakan ujian baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil evaluasi peserta didik biasanya akan ditampilkan dalam bentuk buku rapor.

Kemudian evaluasi akhir tahun dilaksanakan melalui rapat evaluasi tahunan. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol

kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas, penguasaan guru dan siswa terhadap materi ajar, serta kewajiban guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan pada peserta didik, yaitu dengan cara mengidentifikasi proses belajar siswa, bagaimana tingkat pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran berbasis pendidikan Islam yang menggunakan bahasa arab.

Hal ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Qistia Berkah (2019), bahwa Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajara dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan bab demi bab yang diuraikan di depan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan islam di Pondok Pesantren Al-Husna yaitu dengan mengadakan rapat antara direktur pondok pesantren, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana serta seluruh majelis guru di tahun ajaran baru untuk membahas hal-hal sebagai berikut: (1) struktur kurikulum tingkat madrasah, (2) pembagian mata pelajaran dan jumlah jam masing-masing guru, (3) menganalisa kebutuhan guru, (4) pembuatan kalender akademik, (5) penyusunan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Kementerian agama serta mengundang pengawas madrasah.
2. Pelaksanaan kurikulum terdiri dari dua tingkat yaitu kurikulum tingkat madrasah dan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum Tingkat madrasah merupakan perpaduan antara kurikulum pondok dan kurikulum Kementerian agama. Kurikulum Tingkat kelas merupakan strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang digunakan.
3. Evaluasi kurikulum pendidikan islam yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Husna meliputi: evaluasi langsung kepada guru, evaluasi peserta didik, dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren perlu mempertahankan kualitas pengelolaan manajemen kurikulum yang telah diterapkan selama ini. Pondok Pesantren Al-Husna sebaiknya meningkatkan pengelolaan manajemen kurikulum sehingga penerapan manajemen kurikulum yang selama ini telah dilakukan akan lebih baik dari sebelumnya. Manajemen kurikulum dalam lembaga harus tetap menerapkan perpaduan kurikulum pondok dan kurikulum pemerintah

(Kementerian agama) secara terintegrasi. Karena hal ini akan merubah citra lembaga pendidikan yang dulu tidak bermutu, menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi model pendidikan yang ideal.

2. Bagi Tenaga Pendidik

- a. Untuk tetap aktif mengajar di dalam kelas serta menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah dilakukan secara aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
- b. Hendaknya Pendidik menggunakan metode yang inovatif dan kreatif agar lebih meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran
- c. Hendaknya Pendidik menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran

3. Bagi Siswa

- a. Peserta didik hendaknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pembelajaran
- b. Peserta didik hendaknya aktif belajar baik di ruang kelas maupun diluar kelas dengan memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran. Selain itu, terus mengulang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru agar mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru sekaligus dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum yang dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk menuju kearah yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara mendalam tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah) yang mendirikan pesantren atau ma'had di dalamnya dalam bentuk integrasi kurikulum yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2012). Pesantren : Santri, Kyai, dan tradisi. *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*.
- Aini, N., K.,. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Asmendri. 2012. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu dan Pendidikan Sekolah / Madrasah*. Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar.
- Darwis A., (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daulay, H. P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dawam, A., & Ta'arifudin, A. (2008). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafarika Putra.
- Dhofier, Z., 1994. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES : Jakarta .
- Dhofier, Z.,(2011) *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Engku, I., & Zubaidah, S. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung : PT Rosdakarya
- Fatmawati, E. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa*. Bantul: LKiS Pelangi Aksara.
- Hambali, Muh, dan Mu'alimin.(2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hamdi, M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *urnal Manajemen Pendidikan Islam*; Vol 4 No 1
- Hasbullah.2007. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://almanhaj.or.id/3032-tanggung-jawab-suami-terhada-istri-dan-anak-anaknya.html>. Akses 25 Juli 2023
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*.Vol. 1 No. 2
- Kusumadewi, S. (2019). Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Refleksi Edukatika. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Mavianti dan Rizka Harfiani. (2019). Standart Sarana-Prasarana dan Standart Pengelolaan Pendidikan Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam Dan Islam Humaniora*. e-issn: 2622-7688

- Mujib, A., (2005), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nata, A. (2012). *Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Oemar Hamalik. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktapiani, M. (2019). *Perencanaan Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Indonesia*
- Permendiknas No. 22/2006, Lampiran 3, Jakarta : Depdiknas.
- Putri, Candrika & Tanjung, Ellisa Putri (2023). Implementasi Metode Audio Lingual Pada Mata Pelajaran Muthalaah di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Hamparan Perak. *Journal of Education Research*.
- Qiftia, B., Penerapan Manajemen Kurikulum di MTS Al-Ma'ruf Margodadi. 16 Mei 2019. <http://repository.radenintan.ac.id>. Selasa, 25 Juli 2023 Pukul 20.00
- Qomar, M. (2005). *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Revita, Hidayat. (2020). *Manajemen Kurikulum Di Sma Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar*.
- Ripidayani dan Zailani. (2023). Urgensi Manajemen Waktu dalam Menjaga Profesionalitas Guru di Sekolah Sangkhom Islam Wittaya School Sadao, Songkhla Thailand. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.
- Rohinah. M. Noor, MA. (2012), *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Rohman, M. (2015). *Problematika Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Madaniyah Edisi VII
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanjung, Ellisa Putri. (2021). Hubungan Pola Asuh Dalam Pondok Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah. Umsu Press.
- Tanjung, Ellisa Putri & Hani Z. M. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIIA Di SMP Negeri 1 Sawit Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2, No. 3
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Kurikulum MTs. Al-Husna

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Bahasa Arab	4	3	3
5.	Matematika	3	3	3
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
1.	Matematika	3	3	3
2.	IPA	3	3	3
3.	IPS	2	2	2
Mata pelajaran Pilihan				
	Informatika	1	1	1
	Khot	1	1	1
Mata Pelajaran Pondok				
1.	Akhlaq	2	2	2
2.	T.Is;am	2	2	2
3.	Tauhid	2	2	2
4.	Ta'bir	2	2	2
5.	Hadist	2	2	2
6.	Tafsir	2	2	2
7.	Shoorof	-	2	2
8.	Mahfuzhoot	2	2	2
9.	Mutholaah	2	2	2
10.	Nahwu	-	-	2
11.	Tajwid	3	2	-
12.	Imlak	2	2	2
Jumlah		53	53	53

Lampiran 2. Struktur Kurikulum MA AL-HUSNA

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KELOMPOK A (UMUM)				
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	1	1
3.	Bahasa Indonesia	2	2	2
4.	Bahasa Arab	4	4	4
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (UMUM)				
4.	Mulok Nahwu	2	2	2
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Peminatan akademik:				
1	Matematika	2	2	2
2	Biologi	4	4	4
3	Fisika	4	4	4
4	Kimia	4	4	4
Mata pelajaran Pilihan				
Informatika		2	2	2
Lintas Minat Geografi		2	2	2
Mata Pelajaran Pondok				
1.	Akhlaq	2	2	2
2.	T.Islam	2	2	2
3.	Tauhid	2	2	2
4.	Ta'bir	1	2	2
5.	Ushul Fiqih	2	2	2
6.	Balaghah	-	1	1
7.	Hadist	2	2	2
8.	Tafsir	2	2	2
9.	M.Hadist	-	1	1
10.	Adyan	-	1	1
11.	Shorof	2	-	-
12.	Mahfuzhaat	1	-	-
13.	Mutholaah	1	-	-
Jumlah		53	53	53

Lampiran 3. Lembar Wawancara Penelitian Bersama Direktur Pondok

Informan : Burhan AR, S.Ag
Jabatan : Mudir PPM Al-Husna
Tempat : Ruang Direktur Pondok Pesantren Al-Husna
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024
Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan islam yang anda lakukan di Pondok Pesantren Al-Husna?	Perencanaan kurikulum diawali dengan mengadakan rapat di awal tahunajaran baru dan menggunakan hasil rapat sebagai pertimbangan dalam penyusunan kurikulum yang akan digunakan.
2	Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?	Ya, kurikulum disusun sesuai kebutuhan siswa. Misalkan siswa berkeinginan untuk masuk kedokteran atau pun teknik. Maka mata pelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut akan kita kembangkan sesuai kebutuhan siswa
3	Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan madrasah?	Ya, misalkan kita di madrasah memiliki program tahfidz. Maka dalam penyusunan kurikulum program tahfidz dimasukkan dalam kurikulum
4	Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain yang terkait? Siapa saja?	Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh wakil kepala sekolah termasuk seluruh majelis guru
5	Menurut anda, apakah guru mampu melaksanakan kurikulum?	Ya. Menurut saya guru sudah mampu melaksanakan kurikulum. Meskipun dalam pelaksanaan kurang maksimal.
6	Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Al-Husna	Setelah melakukan perencanaan kurikulum, segenap pengurus akan melaksanakan program kerja masingmasing dari bidang kepengurusan dan saling bekerjasama. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan,tidak bisa masin- masing bidang berjalan sendiri, namun harus sejalan karena meskipun para santri mendapatkan pendidikan formal di madrasah, bidang pengasuhan juga dilibatkan untuk mendisiplinkan santri baik ketika santri di asrama ataupun melakukan kegiatan pembelajaran''.

7	Adakah hambatan yang dialami madrasah dari pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?	Dalam melaksanakan kurikulum pendidikan islam di pondok pesantren baik di tingkat madrasah ataupun tingkat kelas, kami sudah berusaha melaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, tetapi masih banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaan, contohnya di pondok pesantren masih kurangnya tenaga pendidik yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan jurusan yang mereka ajarkan. Saya tau betul, bahwa di pondok pesantren ini masih ada sebagian guru yang menganggap bahwa perangkat pembelajaran tidak penting, bahkan ketika disuruh membuat perangkat, sebagian kecil yang mengindahkan instruksi tersebut. Bahkan yang mengkhawatirkan bagi saya, sebagian besar guru yang masih muda tidak mengerti dengan kurikulum terutama kurikulum 2013 yang kami pakai di Pondok pesantren ini. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menyarankan mereka untuk ikut KKG/MGMP agar dapat menambah wawasan. Selain itu saya juga mengundang pengawas madrasah untuk melakukan workshop kurikulum agar guru-guru memahami dan mengerti cara menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 ini khususnya untuk guru-guru baru dan pemula.
8	Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum ?	Evaluasi kurikulum Pendidikan Islam pasti diterapkan di Pondok Pesantren Al-Husna, untuk mengetahui apakah mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok Ulum Islamiyah, Ulum Lughah dan Ulum Ammah sudah berjalan dengan baik. Evaluasi tersebut untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, apakah peserta didik selama mengikuti pembelajaran sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.
9	Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang	Evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh saya saat rapat

	digunakan selama pelaksanaan kurikulum?	dewan guru dan dibantu oleh kepala sekolah, waka. Kurikulum dan guru yang senior. Bahkan kepala madrasah juga melibatkan pengawas madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru terutama guru yang sudah mendapatkan sertifikasi. Saya juga melakukan evaluasi dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kurikulum jadi saya tau guru-guru yang belum menerapkan dikelas saat mengajar
10	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?	Tindak lanjut terhadap pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu dengan diadakan rapat untuk membahas keluhan-keluhan serta masukan dari seluruhnya

Lampiran 4. Lembar Wawancara Penelitian Bersama Wakil Bidang Kurikulum

Informan : Muhammad Indriawan, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Tempat : Ruang Wakil Kurikulum
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024
Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah?	Perencanaan manajemen kurikulum pendidikan islam pada mata pelajaran ulum Islamiyah dan ulum lughowiyah diserahkan kepada kebijakan guru pendidikan islam terkait pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Silabus, Prota dan Prosem
2	Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum ini dilaksanakan/diterapkan?	Persiapan yang dilakukan oleh kami adalah proses pembagian jam mengajar, kesesuaian materi kitab dan asatidz untuk menghindari bentrokan dan kekosongan jam pelajaran.
3	Bagaimanakah penerapan kurikulum dalam pembelajaran di kelas?	Kurikulum pembelajaran yang diterapkan baik di tingkat MTs dan MA khusus mata pelajaran yang mengadopsi kurikulum pemerintah dalam hal ini kementerian agama, mereka harus berpedoman pada panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga menghasilkan program pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP dan silabus, setiap guru di bebaskan untuk menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013. RPP ini berguna sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas nantinya, serta penyusunan program tahunan dan program semester sebagai kegiatan lanjutan”.

	<p>Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum?</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan sudah sangat bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, praktek bahkan memakai metode tradisional seperti metonan yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan islam yang tergabung dalam ulum Islamiyah dan lughowiyah. Metode metode yang digunakan ini efektif dan mengandung pengembangan atau pembentukan kepribadian santri sehingga mereka nyaman dengan materi yang mereka pelajari. Semua metode yang digunakan diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran karena setiap guru pasti mengetahui metode apa yang cocok digunakan pada mata pelajaran yang diampu. Kurikulum yang di pakai baik di jenjang MTs dan MA menggunakan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan islam, semua berkomitmen bahwa kita berpedoman pada panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, saya selaku kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dipegangnya''</p>
4	<p>Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum?</p>	<p>Evaluasi yang digunakan madrasah yaitu mengadakan evaluasi terhadap guru, evaluasi terhadap siswa, evaluasi terhadap struktur kurikulum dan evaluasi lulusan</p>
5	<p>Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?</p>	<p>Evaluasi dilakukan pada akhir bulan dan secara khusus pada setiap awal bulan melalui rapat.</p>
6	<p>Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum?</p>	<p>Setelah dilakukan evaluasi maka diadakan rapat di awal tahun pelajaran untuk membahas hal-hal yang belum terlaksana dan apa saja yang perlu dievaluasi</p>

7	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di madrasah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Bagaimana solusinya?	masih kurangnya tenaga pendidik yang kualifikasi pendidikannya sesuai dengan jurusan yang mereka ajarkan. Ada juga beberapa guru belum memahami sepenuhnya terhadap kurikulum yang digunakan
8	Apakah pelaksanaan kurikulum di Madrasah ini sudah sesuai dengan yang direncanakan?	Ya, sudah sesuai

Lampiran 5. Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Al-Husna

1. Jadwal Pelajaran MTs. Al-Husna

HARI: SABTU								HARI: MINGGU							
JAM	WAKTU	7.A	7.B	8.A	8.B	9.A	9.B	JAM	WAKTU	7.A	7.B	8.A	8.B	9.A	9.B
		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
1	07.15 - 07.55	TAUHD	B. ARAB	NAH-WUU	IPA	B.INDO	MUTHO	1	07.15 - 07.55	SKI	TAUHD	MAHFUZ	B.INDO	Q.HADITS	NAH-WUU
2	07.55 - 08.35	TAUHD	B. ARAB	SHARFUU	IPA	B.INDO	B.ARAB	2	07.55 - 08.35	TAJWID	MTK	B.INDO	TAUHD	NAH-WUU	FIKIH
3	08.35 - 09.15	FIKIH	B.INDO	TAUHD	MUTHO	SKI	B.ARAB	3	08.35 - 09.15	B.INDO	MTK	HAADIST	AKHLAQ	IPS	FIKIH
ISTIRAHAT								ISTIRAHAT							
4	09.30 - 10.10	MTK	IPA	FIKIH	NAH-WUU	B.ARAB	SKI	4	09.30 - 10.10	FIKIH	ENGLISH	IPS	MAHFUZHAA	B.ARAB	IPA
5	10.10 - 10.50	MTK	IPS	MUTHO	AKHLAQ	HAADIST	SKI	5	10.10 - 10.50	PPKN	B. ARAB	B.ARAB	IMLA'	MUTHO	HAADIST
6	10.50 - 11.30	IPA	PPKN	IPS	ENGLISH	HAADIST	B.INDO	6	10.50 - 11.30	PPKN	B. ARAB	B.ARAB	IMLA'	SKI	ENGLISH
ISTIRAHAT								ISTIRAHAT							
7	11.45 - 12.20	B. ARAB	HAADIST	MTK	ENGLISH	Q.HADITS	B.INDO	7	11.45 - 12.20	MUTHO	FIKIH	SKI	TIK	ENGLISH	MTK
8	12.20 - 12.50	B. ARAB	INSYAA'	Q.HADITS	PPKN	MTK	HAADIST	8	12.20 - 12.50	Q.HADITS	FIKIH	PPKN	IPA	AT-TA'BIR	MTK
HARI: SENIN								HARI: SELASA							
JAM	WAKTU	7.A	7.B	8.A	8.B	9.A	9.B	JAM	WAKTU	7.A	7.B	8.A	8.B	9.A	9.B
		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
1	07.15 - 07.55	ENGLISH	TAUHD	MUTHO	INSYAA'	PPKN	B.ARAB	1	07.15 - 07.55	IMM-LAAK	IPS	HAADIST	B.ARAB	TAUHD	IPA
2	07.55 - 08.35	B. ARAB	KHOT	SKI	B.ARAB	AT-TA'BIR	TAUHD	2	07.55 - 08.35	KHOT	IPS	FIKIH	B.ARAB	TAUHD	IPA
3	08.35 - 09.15	MUTHO	IPA	PPKN	HAADIST	KHOT	TAUHD	3	08.35 - 09.15	ENGLISH	MUTHO	TAUHD	HAADIST	B.ARAB	IPS
ISTIRAHAT								ISTIRAHAT							
4	09.30 - 10.10	MTK	PPKN	B.ARAB	TAUHD	FIKIH	MAHFUZ	4	09.30 - 10.10	B. ARAB	INSYAA'	ENGLISH	FIKIH	IPA	Q.HADITS
5	10.10 - 10.50	MTK	ENGLISH	TAAF-SHIR	MUTHO	FIKIH	PPKN	5	10.10 - 10.50	B. ARAB	MTK	ENGLISH	FIKIH	MUTHO	Q.HADITS
6	10.50 - 11.30	SKI	AKHLAQ	TAAF-SHIR	MAHFUZ	IPA	ENGLISH	6	10.50 - 11.30	TAJWID	AKHLAQ	MAHFUZ	KHOT	MAHFUZ	TIK
ISTIRAHAT								ISTIRAHAT							
7	11.45 - 12.20	IPA	MUTHO	MTK	SKI	IMLA'	TAAF-SHIR	7	11.45 - 12.20	IPS	ENGLISH	TAJWID	Q.HADITS	MTK	IMLA'
8	12.20 - 12.50	IPA	SKI	MTK	SKI	IMLA'	KHOT	8	12.20 - 12.50	TIK	B. ARAB	TAJWID	Q.HADITS	IPS	IMLA'
HARI: RABU								HARI: KAMIS							
JAM	WAKTU	7.A	7.B	8.A	8.B	9.A	9.B	JAM	WAKTU	7.A	7.B	8.A	8.B	9.A	9.B
		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
1	07.15 - 07.55	MAHFUZ	IPA	INSYAA'	IPS	AKHLAQ	TAAF-SHIR	1	07.15 - 07.55	TAAF-SHIR	TAJWID	AKHLAQ	ENGLISH	INSYAA'	AT-TA'BIR
2	07.55 - 08.35	MAHFUZ	TAAF-SHIR	INSYAA'	IPS	INSYAA'	PPKN	2	07.55 - 08.35	TAAF-SHIR	TAJWID	AKHLAQ	ENGLISH	PPKN	AT-TA'BIR
3	08.35 - 09.15	IMLA'	TAAF-SHIR	TIK	PPKN	IPA	IPS	3	08.35 - 09.15	B. ARAB	TIK	KHOT	AT-TA'BIR	ENGLISH	MTK
ISTIRAHAT								ISTIRAHAT							
4	09.30 - 10.10	IPA	ENGLISH	IMLA'	AT-TA'BIR	TAAF-SHIR	MAHFUZ	4	09.30 - 10.10	Q.HADITS	IMLA'	IPA	MTK	ENGLISH	SHARFUU
5	10.10 - 10.50	INSYAA'	ENGLISH	IMLA'	MTK	TAAF-SHIR	INSYAA'	5	10.10 - 10.50	ENGLISH	HAADIST	IPA	INSYAA'	MAHFUZ	AKHLAQ
6	10.50 - 11.30	INSYAA'	IMLA'	ENGLISH	MTK	PPKN	INSYAA'	6	10.50 - 11.30	ENGLISH	B. ARAB	Q.HADITS	SHARFUU	TIK	AKHLAQ
ISTIRAHAT								ISTIRAHAT							
7	11.45 - 12.20	HAADIST	MAHFUZ	IPA	TAJWID	AKHLAQ	ENGLISH	7	11.45 - 12.20	AKHLAQ	Q.HADITS	AT-TA'BIR	TAAF-SHIR	SHARFUU	PPKN
8	12.20 - 12.50	HAADIST	MAHFUZ	IPA	TAJWID	MTK	ENGLISH	8	12.20 - 12.50	AKHLAQ	Q.HADITS	AT-TA'BIR	TAAF-SHIR	MTK	MUTHO

2. Jadwal Pelajaran MA Al-Husna

HARI: SABTU							HARI: MINGGU						
JAM	WAKTU	10	11.A	11.B	12.A	12.B	JAM	WAKTU	10	11.A	11.B	12.A	12.B
		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
1	07.15 - 07.55	SEJARAH	FISIKA	BIOLOGI	B.INGGRIS	GEOGRAFI	1	07.15 - 07.5	NAHWU	GEOGRAFI	FISIKA	BIOLOGI	SEJARAH
2	07.55 - 08.35	B.INGGRIS	SEJARAH	BIOLOGI	KIMIA	GEOGRAFI	2	07.55 - 08.3	NAHWU	GEOGRAFI	FISIKA	SEJARAH	BIOLOGI
3	08.35 - 09.15	TA'BIR	MTK	SEJARAH	KIMIA	FISIKA	3	08.35 - 09.1	BIOLOGI	B.INGGRIS	FIQHH	NAHWU	T.ISLAAM
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
4	09.30 - 10.10	TA'BIR	BIOLOGI	KIMIA	GEOGRAFI	TIK	4	09.30 - 10.1	FISIKA	B.INGGRIS	B.INDO	T.IISLAAM	NAHWU
5	10.10 - 10.50	TAUHIID	TA'BIR	KIMIA	MTK	B.INGGRIS	5	10.10 - 10.5	B.INDO	TIK	B.INGGRIS	GEOGRAFI	NAHWU
6	10.50 - 11.30	TAUHIID	HADITS	T.ISLAAM	MTK	B.INGGRIS	6	10.50 - 11.3	B.INDO	FIQHH	BIOLOGI	FISIKA	B.INGGRIS
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
7	11.45 - 12.20	BIOLOGI	T.ISLAAM	FISIKA	HADITS	KIMIA	7	11.45 - 12.2	TAAF-SIIR	B.INDO	BIOLOGI	B.INGGRIS	FISIKA
8	12.20 - 12.50	KIMIA	TAUHIID	B.INDO	HADITS	MTK	8	12.20 - 12.5	INSYA	B.INDO	T.ISLAAM	B.INGGRIS	FISIKA
HARI: SENIN							HARI: SELASA						
JAM	WAKTU	10	11.A	11.B	12.A	12.B	JAM	WAKTU	10	11.A	11.B	12.A	12.B
		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
1	07.15 - 07.55	U. FIQIH	TA'BIR	B.INGGRIS	ADYAN	T.ISLAAM	1	07.15 - 07.5	PPKN	MUTO'LAAH	ADYAN	BIOLOGI	FIQIH
2	07.55 - 08.35	U. FIQIH	BIOLOGI	NAHWU	B.INGGRIS	ADYAN	2	07.55 - 08.3	BIOLOGI	PPKN	TA'BIR	KIMIA	FIQIH
3	08.35 - 09.15	B.INGGRIS	U. FIQIH	NAHWU	T.ISLAAM	MTK	3	08.35 - 09.1	BIOLOGI	U. FIQIH	TA'BIR	PPKN	KIMIA
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
4	09.30 - 10.10	MUTO'LAAH	FISIKA	MTK	U. FIQIH	B.INGGRIS	4	09.30 - 10.1	FIQIH	ADYAN	KIMIA	FISIKA	TAAF-SIIR
5	10.10 - 10.50	GEOGRAFI	FISIKA	MTK	MUTO'LAAH	BIOLOGI	5	10.10 - 10.5	FIQIH	BIOLOGI	KIMIA	FISIKA	TAUHIID
6	10.50 - 11.30	GEOGRAFI	T.ISLAAM	FISIKA	MTK	HADITS	6	10.50 - 11.3	B.INGGRIS	FIQHH	TIK	MTK	AKHLAK
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
7	11.45 - 12.20	HADITS	TAUHIID	GEOGRAFI	FISIKA	MTK	7	11.45 - 12.2	KIMIA	TAAF-SIIR	AKHLAK	TAUHIID	MTK
8	12.20 - 12.50	HADITS	MTK	GEOGRAFI	TAUHIID	FISIKA	8	12.20 - 12.5	KIMIA	MTK	FIQHH	TAAF-SIIR	BIOLOGI
HARI: RABU							HARI: KAMIS						
JAM	WAKTU	10	11.A	11.B	12.A	12.B	JAM	WAKTU	10	11.A	11.B	12.A	12.B
		MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL			MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL	MAPEL
1	07.15 - 07.55	T.ISLAAM	B.INGGRIS	U. FIQIH	NAHWU	TAUHIID	1	07.15 - 07.5	A-AKHLAK	BIOLOGI	TAUHIID	TA'BIR	B.INDO
2	07.55 - 08.35	T.ISLAAM	HADITS	U. FIQIH	BIOLOGI	MUTO'LAAH	2	07.55 - 08.3	GEOGRAFI	AKHLAK	TAUHIID	TA'BIR	B.INDO
3	08.35 - 09.15	MTK	M.HADITS	MUTO'LAAH	KIMIA	U. FIQIH	3	08.35 - 09.1	GEOGRAFI	MTK	PPKN	M.HADITS	KIMIA
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
4	09.30 - 10.10	MTK	KIMIA	HADITS	FIQIH	TA'BIR	4	09.30 - 10.1	FISIKA	NAHWU	TAAF-SIIR	KIMIA	M.HADITS
5	10.10 - 10.50	B.INGGRIS	KIMIA	HADITS	FIQIH	TA'BIR	5	10.10 - 10.5	KIMIA	NAHWU	MTK	BIOLOGI	PPKN
6	10.50 - 11.30	KIMIA	FISIKA	BALAGHAH	MTK	HADITS	6	10.50 - 11.3	FISIKA	B.INGGRIS	BIOLOGI	BALAGHAH	MTK
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
7	11.45 - 12.20	SHOROF	BALAGHAH	M.HADITS	B.INDO	KIMIA	7	11.45 - 12.2	MTK	KIMIA	B.INGGRIS	AKHLAK	BIOLOGI
8	12.20 - 12.50	TIK	BIOLOGI	MTK	B.INDO	KIMIA	8	12.20 - 12.5	MTK	KIMIA	B.INGGRIS	TIK	BALAGHAH

Lampiran 6. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Husna

No.	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Bangun Pagi	04.00 WIB	Terakhir ke Masjid 04.30 WIB	Keamanan
2	Sholat Subuh Berjamaah	Sesuai Waktu	Imam Sesuai Jadwal	Ta'lim
3	Mufrodat MTs dan kelas IV baru	Ba'da subuh s/d selesai	+ 15 menit	Bahasa
4	Menghafal Al-Qur'an	Ba'da subuh s/d selesai	+ 25 menit	Ta'lim/bagian Tahfidz
5	Mandi pagi	Selesai Mufrodat dan hapalan Qur'an	-	Keamanan / Pengasuhan
6	Makan pagi	06.25 WIB	Piket dapur bertugas selesai makan	Dapur
7	Apel	07.00 WIB s/d 07.15 WIB	Pengumuman KBM, Perlengkapan KBM dan Absen	Ka. Kurikulum / TU
8	Masuk kelas	07.15 WIB s/d 12.50 WIB	-	Ka. Kurikulum / TU
9	Sholat Dzuhur berjamaah	13.00 WIB	Imam sesuai jadwal	Ta'lim
10	Kuliah Santri ba'da Dzuhur	Ba'da sholat Dzuhur	MTs Bahasa Indonesia, MA, Bahasa Arab	Ta'lim
11	Makan siang	Ba'da sholat Dzuhur	Diruang makan	Dapur
12	Les masuk kelas	14.15 WIB s/d 15.15 WIB	Bagi siswa dibawah standar	Ka. Kurikulum
13	Sholat Ashar berjamaah	Sesuai waktu	15.20 WIB terakhir ke Masjid	Ta'lim
14	Kuliah santri ba'da Ashar	Ba'da sholat Ashar	MTs Bahasa Indonesia, MA Bahasa Arab	Ta'lim
15	Piket harian (pekarangan dan WC)	Ba'da sholat Ashar	Sesuai jadwal	Kebersihan
16	Olahraga	+ 16.30 WIB s/d 17.45 WIB	-	Olahraga
17	Mandi (persiapan sholat magrib)	-	18.00 WIB waktu terakhir ke masjid	Keamanan / pengasuhan
18	Sholat magrib berjamaah	Sesuai waktu	Imam sesuai jadwal	Ta'lim
19	Menbaca Al-Qur'an	+ 10 menit	Sesuai firqah yang telah ditetapkan	Ta'lim
20	Makan malam	-	-	Dapur
21	Sholat Isya' berjamaah	20.00 WIB	19.30 WIB terakhir ke masjid	Ta'lim
22	Belajar malam	Ba'da Isya' s/d 21.30 WIB	Di masjid	Ketua DP/keamanan/ta'lim
23	Tidur atau istirahat	22.00 WIB	Disiplin tidur	Keamanan / pengasuhan

Lampiran 7. Dokumentasi



Pintu Gerbang Pondok Pesantren Al-Husna



Foto bersama Direktur Pondok dan Wakil Bidang Kurikulum



Pembelajaran Pendidikan Islam di Tingkat MA



Ruang Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Husna



Gedung Belajar Pondok Pesantren Al-Husna



Ruang Majelis Guru Pondok Pesantren Al-Husna

Lampiran 8. Permohonan Persetujuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akro-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id M fai@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

19 Jumadal Akhirah 1444 H
 12 Januari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Habib Hariansyah Assilmi
 NPM : 1901020259
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif :

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Pondok Pesantren Al Husna Bagan Batu Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi			
2	Efektivitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Husna			
	Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna	<i>Dr. Rizka</i>	<i>Dr. Eliso Fitri</i>	

NB: Sudah cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Handwritten signature)
 (Habib Hariansyah Assilmi)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8996/RAN/PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Big-membaca arif ut apa dibuktikan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Habib Hariansyah Assilmi
 Npm : 1901020259
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al
 Husna Riau

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1. 1-8-2023	- memperbaiki latar belakang masalah - memajukan masalah ke latar belakang masalah		
2. 15-8-2023	- memperbaiki cara penulisan - memperbaiki kerangka pemikiran		
3. 10/ 9 2023	Atte. Pengantar.		layak di Seminar

Medan, ~~oktober~~ 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri
 Tanjung, MA

Lampiran 10. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal Program Studi \ Pendidikan Agama Islam



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/Sk/BAN-PT/Akasi/PT-001/2019
Posat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Duri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fal.umsu.ac.id | fal@umsu.ac.id | umamedan | umamedan | umamedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Jum'at, 8 Desember 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menemngkan bahwa :

Nama : Habib Hariansyah Assilmi
Npm : 1901020259
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna Riau

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Perbaiki kata belakang paragraf Pendahuluan dan Tawaran.
Bab II	Tambahkan Peran
Bab III	Perbaiki Peran Pengajar dan Dosen
Lainnya	Perbaiki kembali -
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 8 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rusli Sotomawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rusli Sotomawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Lampiran 11. Pengesahan Proposal



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Jum'at, 8 Desember 2023 M dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Habib Hariansyah Assilmi
 Npm : 1901020259
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Husna Riau

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing

Medan, 8 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.L, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rud Setiawan, S.Pd.L, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Ellis Fitri Tanjung, MA)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rud Setiawan, S.Pd.L, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



(Dr. Ellis Fitri Tanjung, MA)

Lampiran 12. Surat Izin Riset dari UMSU



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAA/KP/PT/03/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://ifal.umsu.ac.id> ✉ fa@umsu.ac.id  [umsumedan](#)  [umsumedan](#)  [umsumedan](#)  [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menaruh kepercayaan di apa yang kita lakukan
 karena kita terpacu

Nomor	: 5027/IL3/UMSU-01/F/2023	14 Jumadil Akhir 1445 H
Lamp	: -	27 Desember 2023 M
Hal	: Izin Riset	

Kepada Yth :
 Pondok Pesantren Al-Husna Riau
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Habib Hariansyah Assilmi
 NPM : 1901020259
 Semester : IX
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Husna Riau

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I



Prof. Dr. Zailani, MA
 NIDN : 0108108003

CC. File





Agapan Sinambing, Nurdiana
 Nurdiana (0108108003)

Diproduksi dengan CamScanner

Lampiran 13. Surat Balasan Riset



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 829-010/PPMA/02/2024

Data dibawah ini Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang bernama:

Nama : Habib Hariansyah Assilmi
 NPM : 1901020259
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Al Husna Riau

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 30 Januari 2024 sampai 16 Februari 2024 di Pondok Pesantren Modern Al Husna Riau dengan judul :

"Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Al Husna Riau"

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bagan Sinembah, 15 Februari 2024
Mudir PPM Al Husna



Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Habib Hariansyah Assilmi
Tempat, tanggal lahir : Pelita, 28 Agustus 2001
Jenis kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah, Prov Riau
No.Hp/WA : 0821 6455 6875
Email : hariansyahhabib5@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : Suwardi, S.Pd.I
Ibu : Lisna Murni Hasibuan, S.Pd.I

Riwayat Pendidikan

Tahun 2007-2013 : MI Al Husna Kampung Salak
Tahun 2013-2016 : MTs Al Husna Kampung Salak
Tahun 2016-2019 : MA Al Husna Kampung Salak
Tahun 2019-2020 : Ma'had Abu Ubaidah bin Al –Jarrah Medan
Tahun 2019-Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara